

**MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN
DISIPLIN GURU DI MTs DARUSSAKINAH SAPE**



Oleh :

ANHAR

NIM. 190403046

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM**

2023

**MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN
DISIPLIN GURU DI MTs DARUSSAKINAH SAPE**



**PEMBIMBING I : Dr.H.S. Ali Jadid Al Idrus, M.Pd
PEMBIMBING II : Dr. Ahyar, M.Pd.**

**OLEH:
ANHAR**

NIM. 190403046

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapat gelar Magister Pendidikan Islam**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

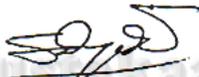
Tesis Oleh: Anhar NIM. 190403046 dengan judul
"Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin
Guru di MTs Darussakinah Sapc" telah memenuhi syarat dan
disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: _____ 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr.H.S. Ali Jadid Al Idrus,M.Pd
NIP.197807032007101003


Dr. Ahyar,M
NIP. 19711231200604115

PENGESAHAN PENGUJI

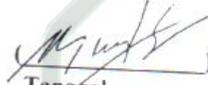
Tesis Oleh : **Anhar**, NIM. **190403046** dengan Judul
"Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin
Guru di MTs Darussakinah Sape" telah dipertahankan di
depan Dewan Penguji Pascasarjana UIN Mataram
Pada Tanggal, **14 Juni 2023**

DEWAN PENGUJI

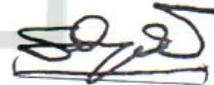
Dr. Muhammad Thohri, M. Pd
(Ketua Sidang Penguji I)

()
Tanggal : **26/06/2023**

Dr. Ahmad Sulhan, M. Pd. I
(Penguji II)

()
Tanggal

Dr.H.S. Ali Jadid Al Idrus, M. Pd
(Pembimbing I/Penguji III)

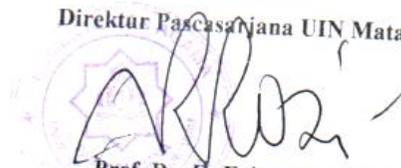
()
Tanggal

Dr. Ahyar, M. Pd
(Pembimbing II Penguji IV)

()
Tanggal

Mengetahui

Direktur Pascasarjana UIN Mataram

()
Prof. Dr. H. Fahrurrozi, M.A
NIP : 197207202000031002

LEMBAR PENGECEKAN PLAGIARISME



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Plagiarism Checker Certificate

No.<<NOMOR>>/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/06/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

AN HAR
NIM. 190403046
PASCA/MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Dengan Judul Tesis

Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru di MTs. Darussakinah Sape
Tesis Tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 20%
Submission Date : 09 Juni 2023



UPT Perpustakaan
UIN Mataram
M. Hum
197804282006042001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN GURU DI MTs DARUSSAKINAH SAPE

ABSTRAK

Tesis ini bertujuan mengungkap realitas disiplin guru, manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin guru dan implikasi disiplin guru terhadap kinerja guru di MTs Darussakinah Sape.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penggalan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian berlangsung selama hampir enam bulan dengan melibatkan kepala madrasah, waka kepala madrasah, guru dan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa realitas disiplin guru MTs Darussakinah Sape dalam melaksanakan tugas adalah bagus walaupun masih ada guru dan siswa yang belum menerapkan kedisiplinan seperti apel, rapat dan kegiatan lainnya. Oleh karena itu, kepala madrasah harus menata manajemen yang bagus untuk meningkatkan kedisiplinan guru dan seluruh warga sekolah lainnya. Manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru adalah perencanaan melalui perencanaan tata tertib, keteladanan dan kinerja, implementasi yang dilakukan melalui beberapa pendekatan yaitu pembinaan dan pengawasan kinerja guru, pemberian motivasi dan pemberian *reward*, evaluasi melalui pemantauan kepala madrasah ke setiap kelas untuk mengetahui tingkat kehadiran, keaktifan dan kedisiplinan. Implikasi kedisiplinan terhadap kinerja guru adalah jika guru bersikap disiplin dalam melaksanakan tugas, maka kinerja pun meningkat.

Kata Kunci : *Manajemen , Kepala Sekolah, Kedisiplinan*

MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN GURU DI MTs DARUSSAKINAH SAPE

ABSTRACT

This thesis aims to reveal the reality of teacher discipline, madrasa principal management in improving teacher discipline and the implications of teacher discipline on teacher performance at MTs Darussakinah Sape.

This study uses a qualitative approach. Data mining was done through interviews, observation and documentation. The research lasted for almost six months involving the head of the madrasa, vice principal of the madrasa, teachers and students.

The results showed that the reality of the discipline of MTs Darussakinah Sape teachers in carrying out their duties was good, although there were still teachers and students who had not applied discipline such as apples, meetings and other activities. Therefore, madrasah principals must arrange good management to improve teacher discipline and all other school members. The management of madrasah principals in improving teacher discipline is planning through planning rules, examples and performance, implementation is carried out through several approaches, namely coaching and monitoring teacher performance, providing motivation and giving rewards, evaluation through monitoring the madrasah principal to each class to determine attendance levels, activeness and discipline. The implication of discipline on teacher performance is that if teachers are disciplined in carrying out their duties, performance will increase.

Keywords: Management, Principal, Discipline

MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN GURU DI MTs DARUSSAKINAH SAPE

نبذة مختصرة

تهدف هذه الأطروحة إلى الكشف عن واقع انضباط المعلمين ، وإدارة مديري المدرسة في تحسين انضباط المعلمين ، وآثار انضباط المعلم على أداء MTs Darussakinah Sape.

تستخدم هذه الدراسة نهجا نوعيا. تم التنقيب عن البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق. استمر البحث قرابة ستة أشهر وشارك فيه رئيس المدرسة ونائب مدير المدرسة والمعلمين والطلاب.

MTs Darussakinah أظهرت النتائج أن واقع انضباط معلمي Sape في أداء واجباتهم كان جيدا ، على الرغم من وجود مدرسين وطلاب لم يطبقوا الانضباط مثل التفاح والاجتماعات والأنشطة الأخرى. لذلك ، يجب على مديري المدرسة أن يرتبوا إدارة جيدة لتحسين انضباط المعلمين وجميع أعضاء المدرسة الآخرين. تقوم إدارة مديري المدرسة في تحسين انضباط المعلمين بالتخطيط من خلال قواعد التخطيط والأمثلة والأداء ، ويتم التنفيذ من خلال عدة مناهج ، وهي تدريب ومراقبة أداء المعلم ، وتوفير الحافز وتقديم المكافآت ، والتقييم من خلال مراقبة مدير المدرسة لكل فصل من أجل تحديد مستويات الحضور والنشاط والانضباط. الآثار المترتبة على الانضباط على أداء المعلم هو أنه إذا كان المعلمون منضبطين في أداء واجباتهم ، فإن الأداء سيزداد.

الكلمات المفتاحية: الإدارة ، المدير ،
الانضباط

MOTTO

“Jangan menilai saya dari kesuksesan, tetapi nilai saya dari seberapa sering saya jatuh dan berhasil bangkit kembali.”

– Nelson Mandela



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

Kalian adalah malaikat penjaga saya, yang membuat saya aman dari kesedihan dan kegagalan. Kalian selalu menunjukkan kepada saya cara yang benar dan menghibur saya pada saat yang kritis. Saya ingin mengucapkan terima kasih atas kehadiranmu dalam hidupku. Tesis ini kupersembahkan kepadamu (istriku), Nur Qamariah, ST serta ketiga buah hatiku, Nur Khalifatunnisa, Dzakia Talita iftinah dan Asyifa Mahira.



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Amin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian tesis ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, yaitu mereka antara lain:

1. Dr.H.S.Ali Jadid Al Idrus,M.Pd, sebagai Pembimbing I dan Dr. Ahyar,M.Pd, sebagai pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi dan koreksi mendetail, terus-menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan tesis ini lebih matang dan selesai.
2. Dr. Muhammad Thohri,M.Pd, sebagai ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam
3. Dr. Yudin citriadin. M. Pd, sebagai Sekprodi Manajemen Pendidikan Islam
4. Prof. Dr. H. Fahrurrozi, MA, selaku Direktur Pascasarjana UIN Mataram
5. Prof. Dr. H. Masnun, selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.

Mataram, 2023
Penulis,
Anhar

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan Pascasarjana UIN Mataram merujuk **Library of Congress Romanization of Arabic** sebagai berikut :

KONSONAN

Konsonan				Transliterasi
Akhir	Tengah	Awal	Tunggal	
ل			ا	tidak dilambangkan
ب	ب	ب	ب	b
ت	ت	ت	ت	t
ث	ث	ث	ث	th
ج	ج	ج	ج	j
ح	ح	ح	ح	h)
خ	خ	خ	خ	kh
- د			د	d
- ذ			ذ	dh
-			ر	r

ر				
- ز			ز	z
س	س	س	س	s
ش	ش	ش	ش	sh
ص	ص	ص	ص	sʌ
ض	ض	ض	ض	dʌ
ط	ط	ط	ط	tʌ
ظ	ظ	ظ	ظ	zʌ
ع	ع	ع	ع	ʿ
غ	غ	غ	غ	gh
ف	ف	ف	ف	f
ق	ق	ق	ق	q
- ك	ك	ك	ك	k
- ل	ل	ل	ل	l

- م	م	م	م	m
- ن	ن	ن	ن	n
هـ، هـ	هـ	هـ	هـ، هـ	h
و	و	و	و	w
- ي	ي	ي	ي	Y

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Vokal dan Diftong

اَ = a | اِ = a> | اِي = ay

اُ = u | اُو = u> | اُوِي = aw

اِي = i | اِيُو = u> | اِيُوِي = ay

DAFTAR ISI

KOVER LUAR	i
LEMBAR LOGO	ii
KOVER DALAM	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN PENGUJI	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
LEMBAR PENGECEKAN PLAGIARISME	vii
ABSTRAK (Indonesia, Arab, dan Inggris)	viii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiv
DAFTAR ISI	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian	6
1. Ruang Lingkup Penelitian	6
2. Setting Penelitian	6
F. Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
G. Kerangka Teori	9
1. Deskripsi Manajemen Kepala Sekolah	9
2. Manajemen kepala sekolah.....	17
3. Disiplin Kerja Guru	19
4. Manajemen Kedisiplinan Berbasis Pendidikan Islam.....	25

H. Metode Penelitian	29
I. Sistematika Pembahasan	35
BAB II : REALITAS DISIPLIN GURU	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
B. Paparan Data.....	38
C. Pembahasan	52
BAB III : MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN GURU 57	
A. Paparan Data	57
B. Pembahasan	77
BAB IV : IMPLIKASI KEDISIPLINAN TERHADAP KINERJA	
GURU	82
A. Paparan Data	82
B. Pembahasan	85
BAB IV : PENUTUP	
A. Simpulan	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	95
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR TABEL	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen merupakan unsur penting dalam sebuah organisasi. Manajemen dapat berpengaruh pada kelancaran program dan kegiatan yang dilaksanakan termasuk dalam sebuah lembaga pendidikan. Melalui manajemen yang baik, seluruh komponen pendidikan dapat bersinergi dengan baik dalam melaksanakan kegiatan guna mencapai tujuan pendidikan.¹

Dalam lembaga pendidikan, seluruh komponen dapat berjalan baik jika dikelola sesuai dengan konsep dan prinsip manajemen. Penerapan prinsip manajemen yang baik berpengaruh pada pelaksanaan program yang efisien, peningkatan mutu dan kualitas serta produktivitas pendidikan yang lebih bermutu.²

Dalam melaksanakan sebuah program di lembaga pendidikan, manajemen bukanlah tujuan, akan tetapi merupakan metode pencapaian mutu dan peningkatan kinerja. Indonesia telah berupaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan yang salah satunya adalah dengan cara memperbaiki manajemen. Salah satu bentuk kebijakan yang diterapkan adalah kebijakan desentralisasi, yaitu bentuk perbaikan dan reparadigmatisasi pengelolaan pendidikan. Dalam kebijakan ini, ada penyerahan wewenang pemerintahan oleh pemerintah kepada daerah untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan. Yang

¹ Didin Kurniadin, Imam Machali dan Meita Sandra, *Manajemen pendidikan : konsep & prinsip pengelolaan pendidikan*, (Yogyakarta :Ar-Ruzz Media,2013),289

²Muhamad Mustari dan M.Taufiq Rahman, *Manajemen pendidikan* (Jakarta : RajaGrafiika Persada,2014), 47

termasuk aspek kewenangan pemerintah daerah (Provinsi) adalah penyelenggaraan pendidikan dan alokasi sumber daya manusia yang potensial.³

Dalam menghadapi globalisasi, dibutuhkan adanya persiapan yang masif sehingga globalisasi bukanlah sesuatu yang menakutkan dan negatif. Persiapan tersebut dapat berupa peningkatan kesadaran dan berwawasan luas melalui berbagai cara akan tetapi, cara yang paling efektif adalah melalui pendidikan.⁴

Peningkatan kualitas pendidikan harus dijadikan prioritas utama bagi suatu bangsa karena kualitas pendidikan sangat berpengaruh terhadap kualitas manusia sehingga manusia dapat bertahan hidup dalam menyongsong masa depannya. Salah satu cara meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui manajemen pendidikan berwawasan global.

Untuk dapat mencapai manajemen pendidikan yang berwawasan global akan sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepemimpinan Kepala Sekolah. Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah dibantu oleh jajaran atau komponen sekolah lainnya. Karena kesuksesan Kepala Sekolah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya tidak lepas dari ikut serta pihak lainnya. Karena performance individu berpengaruh pada performance pimpinan dan lembaga.⁵

Untuk dapat mewujudkan tujuan sekolah seperti yang

³ Ambar Sri Lestari, *Analisis Penilaian Kinerja Lembaga Pendidikan Tinggi Dengan Metode Balanced Scorecard: Penerapannya Dalam Sistem Manajemen Strategis (Studi Kasus Pada Universitas Brawijaya Malang)*. In *Makalah disajikan dalam 2nd International Seminar on Quality and Affordable Education (ISQAE)*, 2013

⁴ Mustari, *Manajemen pendidikan*, 67

⁵ Abdul Rahmat dan Syaiful Kadir, *Manajemen kepemimpinan dan kemampuan berkomunikasi kepala sekolah pada kinerja pendidik*. *Jurnal Komunikasi*, 8(1), 2017: 1-11.

diharapkan, dibutuhkan pemimpin yang mampu berorientasi pada mutu pendidikan. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan kepala sekolah bekerja sama dengan staf administratif dan tenaga pendidiknya.⁶ Kepala sekolah harus mampu memahami visi lembaganya, di samping disiplin waktu dalam menjalankan tertib administrasi yang meliputi administrasi perangkat pembelajaran, tertib pengelolaan kelas dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, maupun tertib evaluasi.

Di samping itu pula dalam menjalankan visi misi Lembaga terhindar dari adanya gerakan radikalisme dan paham-paham yang melenceng dari norma dan aturan yang berlaku, mampu menciptakan kerja yang bermutu dan mampu memberdayakan potensi yang ada dalam mendukung program pencapaian mutu sekolah.

Sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan, kepala sekolah harus memiliki visi membangun sekolah serta mampu mempertahankan eksistensi lembaganya. Kemampuan dalam memimpin berpengaruh pada kemampuannya merekrut tenaga pendidik yang berkompeten dalam bidangnya sehingga mampu menciptakan program sekolah yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik.

Selain itu juga kualitas kepemimpinan kepala sekolah dapat terlihat pada kemampuan mempengaruhi, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan komponen sekolah sehingga dapat bersinergi dalam bekerja guna mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran serta melakukan supervisi dan evaluasi yang telah ditetapkan.

⁶Novianty Djafri, *t/ana/emen Kepemimpinan Kepala Sekolah: (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)*. Deepublish : 2017

Karena tugas utama kepala sekolah sebagai pemimpin adalah memberikan pengarahan dalam kegiatan yang dilakukan sekelompok anggota selain yang terkait dengan tugasnya sebagai pemimpin manajerial (*manajerial leadership*).

Kepala sekolah juga dituntut untuk mampu memahami dan menguasai fungsi-fungsi manajemen. Fungsi manajemen yang banyak diungkapkan oleh para ahli ialah Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (POAC) sehingga menciptakan manajemen organisasi yang efektif dan efisien. Dalam manajemen organisasi, seorang pemimpin dituntut memiliki kemampuan berdimensi situasional. Hal ini disebabkan karena sumber daya yang diarahkan tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darussakinah merupakan madrasah yang sudah berdiri puluhan tahun dengan berbagai macam prestasi, baik prestasi akademik maupun non akademik yang ditopang oleh fasilitas sarana prasarana yang memadai dan tingkat kedisiplinan guru dan pegawai tercipta atas dasar kesadaran komunal.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti merasa tertarik mengkaji tentang bagaimana manajemen kepala sekolah dalam upaya meningkatkan disiplin kerja guru di MTs Darussakinah Sape tahun pelajaran 2020/2021.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat diketahui beberapa rumusan masalah seperti berikut :

1. Bagaimana realitas disiplin guru MTs Darussakinah Sape
2. Bagaimana manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin guru MTs Darussakinah Sape

3. Bagaimana implikasi disiplin guru terhadap kinerja guru MTs Darussakinah Sape

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis realitas disiplin guru MTs Darussakinah Sape
2. Untuk menganalisis manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin guru MTs Darussakinah Sape
3. Untuk menganalisis implikasi disiplin guru terhadap kinerja guru MTs Darussakinah Sape

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan nantinya mampu memberikan penambahan khazanah keilmuan dan memperkaya konsep atau teori yang mampu mendukung perkembangan wawasan keilmuan melalui kontribusi literatur untuk penelitian penelitian berikutnya.
2. Dapat dijadikan sebagai rekomendasi serta refrensi dalam perbaikan sistem dan tata kelola pendidikan.

E. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas terkait permasalahan kemampuan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja Guru di MTs Darussakinah Sape tahun pelajaran 2020/2021. Alasan peneliti memilih madrasah ini sebagai objek penelitian adalah karena MTs Darussakinah Sape merupakan madrasah yang sudah berdiri puluhan tahun dengan berbagai macam prestasi, baik prestasi akedemik maupun non akademik yang ditopang oleh fasilitas sarana prasarana yang memadai dan tingkat kedisiplinan guru dan pegawai tercipta atas dasar kesadaran komunal. Hal ini tidak terlepas dari keberhasilan manajemen kepala

madrasah.

2. Setting Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Oleh karena itu, untuk mencapai apa yang diharapkan, peneliti menyiapkan setting penelitian berupa waktu dan tempat penelitian, Adapun waktu dan tempat penelitian tersebut adalah:

a) Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, yaitu dimulai dari bulan Juni 2021 sampai bulan November 2021

b) Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTs Darussakinah Sape yang berlokasi di Desa Sangia Kecamatan Sape Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil penelaahan beberapa literatur secara terbatas, diperoleh suatu kesimpulan bahwa walaupun pembahasan yang mengkaji tentang peran pengawas madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik dan supervisi manajerial telah banyak dilakukan namun pembahasannya masih secara terpisah menurut peneliti masing-masing sesuai dengan kepentingan dan kegunaannya. Ada beberapa penelitian lain yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, antara lain :

1. Penelitian oleh Syukri, tahun 2012 yang berjudul "*Peranan kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SMP Nurul Ihsan Kabupaten Tolitoli*".⁷ Hasil penelitiannya adalah bahwa dalam perannya sebagai kepala

⁷Syukri, *Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SMP Nurul Ihsan Kabupaten Tolitoli* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2012)

sekolah, kepala SMP Nurul Ihsan Kabupaten Tolitoli menjalankan tugasnya dengan sangat baik dan penuh tanggung jawab guna meningkatkan kinerja guru yang ada di sana. Guna mencapai tujuan tersebut, kepala sekolah memberikan motivasi dan kepercayaan kepada guru untuk mengembangkan potensinya sesuai bidangnya.

2. Penelitian oleh Mukhyaruddin Hasibuan Setelah, tahun 2016 yang berjudul "*Kepemimpinan Kepala Sekolah di SD Plus Darul Ilmi Murni Medan*".⁸ Hasil penelitiannya adalah kepemimpinan kepala sekolah SD plus Darul Ilmi Murni Medan bersifat demokratis. Hal tersebut ditunjukkan pada kepemimpinannya yang tidak egois, tidak gegabah mengambil keputusan serta selalu bermusyawarah dalam menyelesaikan masalah.
3. Penelitian oleh Aris Fuad, tahun 2019 yang berjudul "*Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalitas Guru*".⁹ Hasil penelitiannya adalah manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru dilakukan melalui empat kompetensi guru, yaitu kompetensi pribadi, pedagogik, sosial dan profesional. Keempat kompetensi tersebut saling menyempurnakan dalam setiap aktifitas guru di sekolah. Namun, kompetensi yang dimiliki guru MAS Al-Islam Kota Serang belum dapat dikatakan sempurna, masih harus ditingkatkan lagi.
4. penelitian oleh Heru Subandono (2011) yang berjudul "*Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membentuk Motivasi Kerja Guru (Studi Kasus di Sekolah Masjid*

⁸ Mukhyaruddin Hasibuan *Kepemimpinan kepala sekolah di SD Plus Darul Ilmi Murni Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016)

⁹ Aris Fuad, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalitas Guru di MA Al-Islam Kota Serang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Serang Banten, 2019)

*Terminal Depok Propinsi Jawa Barat).*¹⁰ Penelitiannya mengkaji tentang aktivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk motivasi kerja guru.

5. Penelitian oleh Riza Mahara, Cut Zahri Harun, dan Nasir Usman

(2017) yang berjudul “*Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru pada MAN Pegasing Kabupaten Aceh Tengah*”¹¹ Penelitian ini membahas tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dan dampaknya dalam meningkatkan kedisiplinan guru.

6. Penelitian oleh Maharrani Dwi Cahyaningsih (2017) yang berjudul “*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Disiplin Guru di SMA Negeri 14 Samarinda.*”¹² Penelitian ini menguji pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru di SMA Negeri 14 Samarinda. Dari hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan yang erat antara kepemimpinan kepala sekolah dengan indikator (ketaatan terhadap jam kerja, ketaatan terhadap prosedur kerja, ketaatan terhadap instruksi atasan) terhadap disiplin guru.

Dengan mengacu pada sumber-sumber pustaka di atas, maka terlihat jelas perbedaan dan persamaan antara

¹⁰HeruSubandono,KepemimpinanKepalaSekolahdalamMembentukMotivasiKerja Guru (StudiKasus di Sekolah Masjid Terminal DepokPropinsiJawa Barat). *Fakultas Ilmu Social dan Ilmu Politik. Universitas Indonesia*, 2011:1-126.

¹¹Riza Mahara, Cut Zahri Harun, dan Nasir Usman Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru pada man pegasing kabupaten aceh tengah. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 5(1),2017

¹²Maharrani Dwi Cahyaningsih,Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Guru di SMA Negeri 14 Samarinda. *Administrasi Negara*, 5(1),2017: 5640-5654.

penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang. Persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan kerja guru yang terdapat di MTs Darussakinah Sape.

G. Kerangka Teori

1. Deskripsi Manajemen Kepala Sekolah

a. Definisi Manajemen

Organisasi memiliki aktivitas tertentu dalam mencapai tujuan organisasi itu sendiri. Salah satu aktivitas tersebut adalah manajemen. Hasibuan menyatakan bahwa

Manajemen adalah serangkaian kegiatan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk suatu tujuan tertentu. Definisi ini tidak hanya menegaskan apa yang telah dikemukakan sebelumnya tentang pencapaian hasil pekerjaan melalui orang lain, tetapi menjelaskan tentang adanya ukuran atau standar yang menggambarkan tingkat keberhasilan seorang manajer yaitu efektif, efisien dan proses manajemen akan terjadi apabila seseorang melibatkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.¹³

Scanlan dan Key yang dikutip Danim menjelaskan bahwa “manajemen adalah proses pengkoordinasian dan pengintegrasian semua sumber, baik manusia, fasilitas, maupun sumber daya teknikal lain untuk mencapai aneka tujuan khusus yang ditetapkan.”¹⁴ Robbins dan Coulter yang dikutip

¹³Hasibuan Malayu S. P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007),20

¹⁴ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta :Bumi

Wibowo menyatakan bahwa “manajemen adalah proses untuk membuat aktivitas terselesaikan secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain.”¹⁵

Nickels, Mchugh and Mchugh yang dikutip Sule menyatakan bahwa “manajemen merupakan proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya.”¹⁶

Dari beberapa definisi tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Manajemen mempunyai tujuan yang ingin dicapai
- 2) Manajemen merupakan perpaduan antara ilmu dan seni
- 3) Manajemen merupakan proses yang sistematis, efektif, efisien, terkoordinasi, kooperatif, dan terintegrasi dalam memanfaatkan unsur-unsur
- 4) Manajemen baru dapat diterapkan jika ada dua orang atau lebih melakukan kerja sama dalam suatu organisasi
- 5) Manajemen harus didasarkan pada bagian kerja, tugas, dan tanggung jawab
- 6) Manajemen terdiri dari beberapa fungsi
- 7) Manajemen merupakan alat untuk mencapai tujuan

Aksar 2008), 32

¹⁵ Wibowo, *Manajemen Perubahan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2008),

¹⁶Ernie Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta :Kencana 2006), 6

b. Definisi Kepala Sekolah

Pada hakikatnya, kepala sekolah adalah pejabat formal, karena pengangkatannya melalui suatu proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku. Secara sistem, jabatan kepala sekolah sebagai jabatan atau pemimpin formal yang dapat diuraikan melalui berbagai pendekatan: pengangkatan, pembinaan, tanggung jawab.

Teori H. Mintzberg mengungkapkan bahwa^{17 18} seorang kepala sekolah hendaknya mempunyai tiga kecerdasan, yaitu kecerdasan personal, kecerdasan professional, dan kecerdasan manajerial. Kecerdasan personal adalah kemampuan, skill dan keterampilan untuk melakukan hubungan sosial dalam konteks tata hubungan professional maupun sosial. Sedangkan, kecerdasan professional merupakan kecerdasan yang diperoleh melalui pendidikan yang berupa keahlian tertentu di bidangnya. Adapun kecerdasan manajerial adalah kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan kerja sama dengan mengerjakan sesuatu melalui orang lain, baik kemampuan mencipta, membuat perencanaan, pengorganisasian, komunikasi, memberikan motivasi, maupun melakukan evaluasi.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan¹⁸ Menurut

¹⁷ Wahjosumidjo, *kepemimpinan kepala sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 84

¹⁸ Sri Purwanti, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru dan Pegawai di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur, *eJournal Administrasi Negara*, Volume 1, No. 1. 2013: 210-224

istilah, kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas individu atau kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam situasi yang telah ditetapkan. Sedangkan Istilah kepala sekolah berasal dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah.

Menurut Wahjosumidjo, Kepala dapat diartikan “Ketua” atau “Pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan seorang tenaga profesional yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dan menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁹ Kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi yang ada pada masing-masing satuan pendidikan yang berfungsi sebagai pengendali segala kegiatan yang berlangsung di sekolah.

c. Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 Th. 1990 bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.²⁰

Menurut Dirawat, tugas dan tanggung jawab

¹⁹ Wahjosumidjo Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru Di SMPN Kecamatan Palembang Kabupaten Agam”, Bahan Manajemen Pendidikan Eka Gusma,”Jurnal Administrasi Pendidikan Volume 2 Nomor 1, Juni 2014,293

²⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah*, 25

kepala sekolah dapat digolongkan kepada dua bidang, yaitu:²¹

- a. Tugas kepala sekolah dalam bidang administrasi.
Tugas tersebut dapat digolongkan menjadi enam bidang yaitu:
 - 1) Pengelolaan pengajaran
Pengelolaan pengajaran merupakan dasar kegiatan dalam melaksanakan tugas pokok. Kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan ini antara lain:
 - a) Pemimpin pendidikan hendaknya menguasai garis-garis besar program pengajaran untuk tiap bidang studi dan tiap kelas,
 - b) Menyusun program sekolah untuk satu tahun,
 - c) Menyusun jadwal pelajaran,
 - d) Mengkoordinir kegiatan-kegiatan penyusunan model satuan pengajaran,
 - e) Mengatur kegiatan penilaian,
 - f) Melaksanakan norma-norma kenaikan kelas,
 - g) Mencatat dan melaporkan hasil kemampuan belajar murid,
 - h) Mengkoordinir kegiatan bimbingan sekolah,
 - i) Mengkoordinir program non kurikuler,
 - j) Merencanakan pengadaan,
 - k) Memelihara dan mengembangkan buku perpustakaan sekolah dan alat-alat pelajaran.

²¹ Dirawat, dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986),80

2) Pengelolaan kepegawaian

Yang termasuk dalam bidang ini yaitu menyelenggarakan urusan yang berhubungan dengan penyeleksian, pengangkatan, kenaikan pangkat, cuti, perpindahan dan pemberhentian anggota staf sekolah, pembagian tugas-tugas di kalangan anggota staf sekolah, masalah jaminan kesehatan dan ekonomi, penciptaan hubungan kerja yang tepat dan menyenangkan serta masalah penerapan kode etik jabatan.

3) Pengelolaan kemuridan

Dalam bidang ini, kegiatan yang nampak adalah perencanaan dan penyelenggaran murid baru, pembagian murid atas tingkat, kelas atau kelompok (grouping), perpindahan dan keluar masuknya siswa (mutasi), penyelenggaraan pelayanan khusus (special services) bagi siswa, mengatur penyelenggaraan dan aktivitas pengajaran, penyelenggaran testing dan kegiatan evaluasi, mempersiapkan laporan tentang kemajuan masalah disiplin murid, pengaturan organisasi siswa, masalah absensi, dan sebagainya.

4) Pengelolaan gedung dan halaman

Pengelolaan ini menyangkut usaha perencanaan dan pengadaan, inventarisasi, pengaturan pemakaian, pemeliharaan, rehabilitasi perlengkapan dan alat-alat material sekolah, keindahan serta kebersihan umum, usaha melengkapi berupa gedung (ruangan sekolah), lapangan tempat bermain, kebun dan halaman sekolah, meubel sekolah, alat-alat

pelajaran klasikal dan alat peraga, perpustakaan sekolah, alat-alat permainan dan rekreasi, fasilitas pemeliharaan sekolah, perlengkapan bagi penyelenggaraan khusus, transportasi sekolah, dan alat- alat komunikasi,

5) Pengelolaan keuangan

Bidang ini menyangkut masalah urusan gaji guru dan staf sekolah, urusan penyelenggaraan otorisasi sekolah, urusan uang sekolah dan uang alat-alat siswa, usaha penyediaan biaya bagi penyelenggaraan pertemuan dan perayaan serta keramaian.

6) Pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat

Untuk memperoleh simpati dan bantuan dari masyarakat termasuk orang tua siswa dan untuk dapat menciptakan kerjasama antara sekolah, rumah dan lembaga sosial.

b. Tugas Kepala Sekolah dalam Bidang Supervisi

Supervisi pada dasarnya merupakan pelayanan yang disediakan oleh kepala sekolah untuk membantu para guru dan karyawan agar menjadi semakin terampil dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman serta semakin mampu mewujudkan proses belajar mengajar.²²

Kepala sekolah bertugas memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan dan penilaian pada masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan

²² Suryo Subroto, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Sekolah* (Jakarta: Bina Aksara, 1998),141-142

pengajaran yang berupa perbaikan program dan kegiatan pendidikan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar.

Yang termasuk tugas ini adalah :

- 1) Membimbing guru agar dapat memahami secara jelas tujuan pendidikan pengajaran yang hendak dicapai dan hubungan antara aktivitas pengajaran dengan tujuan tertentu.
- 2) Membimbing guru agar dapat memahami lebih jelas tentang persoalan dan kebutuhan murid.
- 3) Menyeleksi dan memberikan tugas bagi setiap guru sesuai dengan minat, kemampuan bakat masing-masing dan selanjutnya mendorong mereka untuk terus mengembangkan minat, bakat dan kemampuannya.
- 4) Memberikan penilaian terhadap prestasi kerja sekolah berdasarkan standar tujuan sekolah yang telah dicapai.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas tentang tugas dan tanggung jawab kepala sekolah maka dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab kepala sekolah adalah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya.

2. Manajemen kepala sekolah

Manajemen kepala sekolah adalah suatu langkah yang dilakukan oleh seorang atasan yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.²⁵

Proses untuk mencapai tujuan organisasi dapat dilakukan melalui kegiatan dengan empat fungsi utama seperti yang dikemukakan oleh *G.R. Terry*, meliputi:

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Sebagaimana disampaikan oleh T. Hani Handoko, dalam Akhmad Sudrajat mengemukakan bahwa :

Perencanaan (*planning*) adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Pembuatan keputusan banyak terlibat dalam fungsi ini.^{23 24}

b. Pengorganisasian (*organizing*)

George R. Terry dalam Gatot Jariono mengemukakan bahwa:

Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.²⁵

²³ Subroto, *Dimensi-Dimensi Administrasi*, 95

²⁴ T. Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPEF, 1995), 55.

²⁵ Gatot Jariono "Konsep dan Hakekat Manajemen",

c. Pelaksanaan (*actuating*)

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian, lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan (*controlling*) merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Semua fungsi terdahulu, tidak akan efektif tanpa disertai fungsi pengawasan. Dalam hal ini, Louis E. Boone dan David L. Kurtz dalam Rhein Writing Center memberikan rumusan tentang pengawasan sebagai : "*the process by which manager determine whether actual operation are consistent with plans*".²⁶

3. Disiplin Kerja Guru

a. Pengertian Disiplin Kerja

Masalah disiplin merupakan suatu hal yang penting bagi seorang guru. Tanpa adanya kedisiplinan yang besar di dalam setiap diri guru, maka alam kelabu akan selalu menutupi dunia pendidikan dan pengajaran.

Disiplin kerja terdiri dari dua kata yaitu disiplin

<http://konseptanagratis.blogspot.co.id/2011/09/unsur-unsur-manajemen.html/>
Diakses pada hari Selasa 28/07/21, pukul 20: 30 WIB.

²⁶ Rhein Writing Center "*Fungsi Controlling (Pengawasan dan Pengendalian)*", <http://rheinduniatulis.blogspot.co.id/2010/08/fungsi-controlling-pengawasan-dan.html/> Diakses pada hari Selasa 29/07/21, pukul 20: 30WIB.

dan kerja.

Berikut ini adalah beberapa pengertian disiplin antara lain :

- 1) Kreasi dan persiapan kondisi pokok untuk bekerja.
- 2) Kontrol diri sendiri.
- 3) Persiapan sebagai warga negara yang dewasa.
- 4) Penurutan yang sadar.
- 5) Melatih dan belajar tingkah laku yang dapat diterima.
- 6) Sejumlah pengontrolan guru terhadap siswa.
- 7) Penurutan yang dipaksakan.
- 8) Pengontrolan dan pengarahan energi yang menghasilkan tingkah laku yang produktif.²⁷

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah ketaatan terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri guna terciptanya tujuan peraturan yang berlaku. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, disiplin adalah sikap mental yang dinyatakan dengan gerak perilaku yang bersumber dari kesadaran dan kemauan seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan peraturan dan hukum yang berlaku.²⁸

Sedangkan pengertian kerja menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia adalah “perbuatan melakukan sesuatu kegiatan yang bertujuan mendapatkan hasil; hal pencarian nafkah.”²⁹ Dari

²⁷ Subari, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, (Cet.1; Jakarta: Bumi Aksara),163-164

²⁸ Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 53.

²⁹ Kasmisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Cet.1; Surabaya: Kartika, 1997),310

definisi tersebut, dapat diartikan bahwa kerja adalah fungsi hidup manusia untuk mendapatkan kebahagiaan lahir dan batin. Manusia bekerja adalah untuk menghasilkan suatu alat pemuas kebutuhannya. Bila kedua kata tersebut yaitu kata “disiplin” dan kata “kerja” digabungkan, maka disiplin kerja dapat bermakna suasana batin yang berupa perasaan senang atau tidak senang, bergairah atau tidak bergairah, dan bersemangat atau tidak bersemangat dalam melakukan suatu pekerjaan.

Disiplin kerja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produktifitas kerja, sedangkan produktifitas merupakan keberhasilan dari suatu organisasi. Dengan demikian terdapat keterkaitan antara disiplin kerja dengan produktifitas. Sehingga dapat dikatakan bahwa disiplin adalah salah satu penentu berhasil atau tidaknya tujuan organisasi.

Dari pengertian disiplin dan kerja diatas, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja guru adalah suatu ketaatan serta kepatuhan seorang pendidik dalam menjalankan segala peraturan atau tata tertib yang telah diberlakukan di sekolah dengan penuh kesadaran dari dalam dirinya. Karena guru merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas.

Guru memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap proses pembelajaran dan perilaku para siswanya. Jika para guru dapat bersikap disiplin terhadap tata tertib yang ada di sekolah, maka para siswa pun akan cenderung meniru sikap disiplin para gurunya tersebut. Dengan membiasakan diri untuk bersikap disiplin, maka diharapkan akan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam

melaksanakan tugas yang diembannya dan dapat mewujudkan suasana pembelajaran yang baik.

b. Fungsi dan Aspek-Aspek Disiplin Kerja Guru

Sebagai kunci keberhasilan suatu sekolah/madrasah guru dituntut memiliki disiplin kerja yang tinggi. Disiplin kerja sebagai ketaatan menjalankan peraturan mempunyai beberapa fungsi. Di antaranya disiplin berfungsi sebagai peningkatan produktivitas yang tinggi, kreatifitas dan aktifitas serta motivasi guru dalam mengajar agar tercipta proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Disiplin kerja guru akan berfungsi apabila guru memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Hadir dan pulang tepat waktu.
- 2) Menandatangani daftar hadir.
- 3) Membuat program dan persiapan sebelum mengajar.
- 4) Melaksanakan tugas dan tanggung jawab.
- 5) Melaksanakan penilaian terhadap pelaksanaan KBM.
- 6) Menyelesaikan administrasi kelas dan sekolah secara baik dan teratur.
- 7) Memelihara dan menciptakan lingkungan kerja dan belajar yang menyenangkan.³⁰

Dari uraian tersebut, terlihat jelas bahwa antara disiplin dan kerja terdapat hubungan yang sangat erat sehingga satu sama lain sangat mempengaruhi. Disiplin yang tinggi akan menimbulkan semangat kerja yang tinggi, begitu juga sebaliknya disiplin yang

³⁰ Sardiman, A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Dan Mengajar*,

(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 47

rendah akan menghasilkan semangat kerja yang rendah pula.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Kerja Guru

Agar seseorang dapat melaksanakan disiplin, maka pemimpin harus memperhatikan beberapa faktor. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin kerja, yaitu:

1) Faktor kepemimpinan

Kepemimpinan adalah proses mengarahkan, membimbing, mempengaruhi atau mengawasi pikiran, perasaan/tindakan dan tingkah laku orang lain. Oleh sebab itu, kepala sekolah selaku pemimpin diharapkan mampu menggerakkan dan mempengaruhi serta membina guru-guru agar dapat mengajar dengan disiplin yang tinggi guna mencapai tujuan institusi yang efektif.

2) Faktor kebutuhan

Pemenuhan kebutuhan merupakan suatu tujuan dari semua tingkah laku manusia (guru) dalam segala kegiatan/pekerjaan. Kebutuhan manusia yang diperlukan adalah kebutuhan materil dan moril. Jika kebutuhan tersebut terpenuhi dengan baik, maka hal itu merupakan andil yang cukup besar bagi usaha menegakkan disiplin guru dan diharapkan semua kewajiban sebagai tenaga pengajar akan berjalan baik. Namun sebaliknya, jika kebutuhan tersebut terabaikan maka individu guru akan berusaha mencapainya dengan cara-cara yang cenderung melanggar disiplin.

3) Faktor pengawasan

Faktor *pengawasan/controlling* sangat penting dalam usaha mendapatkan disiplin kerja yang tinggi.

Pengawasan hendaknya dilaksanakan secara efektif, jujur dan objektif.

Pengawasan perlu dilaksanakan untuk menegakkan disiplin kerja guru yang sifatnya memang membantu setiap personil agar selalu melaksanakan kegiatannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing.³¹

d. Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru

Terdapat beberapa upaya untuk meningkatkan disiplin kerja guru, yaitu antara lain:

- 1) Disiplin membawa proses kinerja ke arah produktivitas yang tinggi atau menghasilkan kualitas kerja tinggi.
- 2) Disiplin sangat berpengaruh terhadap kreativitas dan aktivitas kinerja tersebut.
- 3) Disiplin memperteguh guru di sekolah dasar untuk memperoleh hasil kerja yang memuaskan.
- 4) Disiplin memberi kesiapan bagi guru sekolah dasar melaksanakan proses kinerja
- 5) Disiplin akan menunjang hal-hal positif dalam melakukan berbagai kegiatan dan proses kerja.³²

Dari uraian diatas jelaslah bahwa antara disiplin dan kerja terdapat hubungan yang sangat erat, sehingga satu sama lain sangat mempengaruhi. Disiplin yang tinggi akan menimbulkan semangat kerja yang tinggi, dan sebaliknya semangat kerja yang tinggi akan menghasilkan disiplin yang tinggi pula.

³¹ IG. Wursanto, *Dasar-dasar Manajemen Personalia*, (Cet.2; Jakarta: Pustaka Dian, 1988), 151.

³² A. Tabrani Rusyan, *Kedisiplinan dan Personalia pendidik*, (Jakarta : Rosda Karya,2007),64

4. Manajemen Kedisiplinan Berbasis Pendidikan Islam

a. Perencanaan Kedisiplinan Berbasis Pendidikan Islam

Dalam Islam, pendidik memiliki beberapa istilah seperti *muâllim*, *muâddib*, *murâbbi*, *mudârris* dan *ustâd*.³³ Guru atau pendidik adalah orang yang mempunyai banyak ilmu, mau mengamalkan dengan sungguh-sungguh, toleran dan menjadikan peserta didiknya lebih baik dalam segala hal. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran.³⁴

Perencanaan dalam pendidikan menurut Burhanuddin yaitu proses pemikiran yang sistematis, analisis dan rasional tentang apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, siapa yang akan melaksanakannya, dan kapan kegiatan tersebut dilaksanakan, sehingga proses pendidikan itu dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Di dalam Pendidikan Islam, perencanaan tidak semata-mata ditentukan sendiri keberhasilannya, namun banyak faktor lain yang harus dipersiapkan.³⁵

Dalam manajemen Pendidikan Islam, terdapat prinsip-prinsip yaitu meliputi: (1) manajemen pendidikan sebagai sebuah sistem, (2) ketepatan,

³³ Marno. *Strategi dan Metode Pengajaran* (Yogyakarta, Ar-ruz Media, 2010), 15.

³⁴ Thoifuri. *Menjadi Guru Insiator* (Semarang: Rasail, 2008), 1.

³⁵ Ramayulis, *Manajemen & Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2017), 57.

terarah, dan disiplin, (3) adil, (4) kebaikan, (5) keyakinan dan tidak ragu, (6) kemanfaatan dan (7) humanis.³⁶

b. Pengorganisasian Kedisiplinan Berbasis Pendidikan Islam

Pengorganisasian dalam pendidikan adalah tugas memimpin pendidikan sehingga memerlukan kecakapan dan keterampilan serta tanggung jawab menurut jabatannya masing-masing. Semua itu tergantung kepada pimpinan sekolah, bagaimana ia bisa menyatukan personilnya yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda.³⁷ Dalam Pendidikan Islam pengorganisasian harus dijiwai oleh prinsip-prinsip dasar pengorganisasian dalam al-Qur'an dan Hadist kedudukannya sebagai dasar ajaran islam untuk meningkatkan kualitas umat.³⁸

Tujuan utama dalam pengorganisasian oleh pemimpin kepada bawahannya adalah untuk mengkoordinasikan kegiatan agar masing-masing anggota organisasi yang beraneka ragam itu dapat terkoordinir satu arah.³⁹ Dalam pengorganisasian penyusunan kegiatan kedisiplinan Pendidikan Islam ini peran kepala sekolah, guru, dan wali murid serta komite sekolah ikut andil dalam penyusunan tata tertib sekolah berdasarkan aspirasi yang dibawa oleh dewan guru setelah menghadapi semua peserta

³⁶ Awaludin, " Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Dalam Hadist Nabi", *Online Thesis*,10 (Januari, 2015), 133.

³⁷ Ramayulis, *Manajemen & Kepemimpinan*,61.

³⁸ Ramayulis, *Manajemen & Kepemimpinan*,62

³⁹ Ramayulis, *Manajemen & Kepemimpinan*,64

didik di lapangan.⁴⁰ Dan hasil akhirnya akan diumumkan kepada seluruh warga sekolah.

c. Pelaksanaan Kedisiplinan Berbasis Pendidikan Islam

Menurut Piet A. Sahertian, kedisiplinan diselenggarakannya lembaga pendidikan bertujuan untuk kegiatan pendidikan yang akan menumbuhkan dan mengembangkan anak sebagai makhluk individu, sosial, susila, dan religius.⁴¹ Artinya, tugas sekolah adalah menyiapkan anak-anak untuk kehidupan masyarakat melalui pembelajaran yang diarahkan untuk mengasah potensi mereka dengan sikap disiplin.

Pendidikan Kedisiplinan dalam Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik yaitu dengan cara memberikan contoh langsung (*uswatun khasanah*), menasehati, memasukkan nilai-nilai kedisiplinan dalam pembelajaran, selalu mengingatkan, menyadarkan peserta didik atas kesalahannya, penerapan sanksi di sekolah. Upaya-upaya tersebut menjadi bentuk optimalisasi dari pelaksanaan kedisiplinan peserta didik di sekolah. Langkah-langkah pelaksanaan Pendidikan Islam antara lain: pengenalan, pembiasaan keutamaan, keteladanan, pengahayatan nilai-nilai, pengamalan nilai-nilai islami.

⁴⁰ M. Kurniawan, "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Batusangkar", *Jurnal Al-Fikrah*, 1 (Juli-Desember, 2016), 154

⁴¹ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan : Komponen MKDK* (Jakarta: Renika Cipta, 2001), 16.

d. Pengawasan Kedisiplinan Peserta Didik Berbasis Pendidikan Islam

Dalam lembaga pendidikan pengawasan mempunyai peran penting, sebab dengan adanya pengawasan dapat diketahui hasil dari pelaksanaan pekerjaan, apa sesuai dengan rencana dan standar yang sudah ditentukan atau tidak. Menurut Murdick mengatakan bahwa pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimana luasnya dan rumitnya suatu organisasi. Sedangkan menurut faham klasik, pengawasan adalah suatu proses yang bersifat memaksa agar kegiatan pelaksanaan dapat disesuaikan dengan rencana yang sudah ditetapkan.⁴²

Pengawasan yang melekat dalam pribadi muslim akan menjauhkannya dari bentuk penyimpangan dan menuntunnya konsisten dalam menentukan hukum-hukum dan syariah Allah dalam setiap aktivitasnya, dan ini merupakan tujuan utama islam. Akan tetapi, mereka adalah manusia biasa yang berpotensi melakukan kesalahan dalam sebuah masyarakat, salah seorang dari mereka pasti ada yang cenderung menyimpang dari kebenaran atau menuruti hawa nafsu.

Oleh karena itu, Islam menetapkan sosio-politik untuk menjalankan fungsi pengawasan pelaksanaan hukum dalam syariat Allah. Pengawasan merupakan tanggung jawab sosial dan politik yang harus dijalankan oleh masyarakat, baik

⁴² Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 56.

dalam bentuk formal maupun dalam bentuk non formal.⁴³

H. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung dengan data yang diperoleh diuraikan dalam bentuk kata-kata.⁴⁴ Hal ini didasarkan kepada rumusan masalah penelitian yang menuntut peneliti untuk mengkaji masalah yang diteliti melalui hubungan yang intensif dengan sumber data.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan paradigma interpretatif dengan mencari makna berdasarkan sumber data-data yang ditemukan di lapangan. Peneliti menggunakan jenis kualitatif karena kasus yang diteliti membutuhkan pengamatan, bukan pengangkaan dan berhadapan dengan kenyataan. Dengan menggunakan field research (penelitian lapangan), peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mempelajari terkait manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru di MTs Darussakinah Sape.

Tipe penelitian yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi dengan alasan karena peneliti ingin mengetahui lebih spesifik tentang manajemen kepala sekolah MTs Darussakinah Sape dalam meningkatkan disiplin kerja guru.

⁴³ Abdul Mannan, *Membangun Islam Kaffah*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2006), 43.

⁴⁴ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Umum, 2009), 122

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian. Instrumen penelitian di sini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data seperti tes pada penelitian kuantitatif.⁴⁵ Peneliti kualitatif sebagai instrumen penelitian memiliki fungsi yang sangat penting, yaitu menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁴⁶

Kehadiran peneliti merupakan hal yang sangat penting dalam memperoleh data yang sebenarnya. Kehadirannya secara langsung berperan sebagai instrumen dalam setiap teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sebelumnya baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Peneliti mengetahui apa yang harus diteliti, apa yang dibutuhkan saat penelitian berlangsung dan tentunya mengetahui siapa saja informan yang harus dihadirkan dalam penelitiannya.

3. Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang utama adalah kata-kata dan tindakan. Adapun sumber yang perlu dipertimbangkan adalah sumber primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumen.⁴⁷

⁴⁵ Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016), 168.

⁴⁶ Sugiono .*Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), 60

⁴⁷ Ahmad Sani Supriyanto, *Metodologi Riset MSD*,(Malang:UIN MALIKI PRES,2010,191.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data secara primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari kepala sekolah, guru pegawai dan siswa terkait manajemen yang diterapkan kepala sekolah di sekolahnya baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, termasuk pula dengan guru-guru yang mengajar di sana yang dapat memberikan data yang valid terkait manajemen kepala sekolah.

Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen, publikasi atau literatur berupa buku-buku. Ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh dalam bentuk dokumen yang sudah jadi berupa dokumen ekspresif seperti peraturan yang sudah ada di MTs Darussakinah Sape.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang valid maka peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu:

a. Observasi

Morris mendefinisikan observasi sebagai aktifitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Lebih lanjut dikatakan bahwa observasi merupakan kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya tangkap pancaindera manusia.⁴⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi nonpartisipan terkait bagaimana manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan

⁴⁸ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial) ," *Jurnal At-Taqaddum* Vol.8, no. 1, 2016 (Juli 2016): 26

disiplin kerja guru. Pengamatan tentang proses kegiatan atau pelaksanaan program yang berkenaan dengan perencanaan meningkatkan disiplin kerja guru, pengamatan tentang proses kegiatan guru dan siswa, proses pembelajaran dan evaluasi yang dilakukan kepala sekolah terhadap program-program atau kegiatan yang dilaksanakan dalam upaya meningkatkan disiplin kerja guru.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan orang- per-orang (the person- to- person) dan wawancara kelompok (group interviews).⁴⁹Wawancara merupakan salah satu teknik untuk mendapatkan data dengan berkomunikasi secara langsung untuk menemukan suatu permasalahan yang harus diteliti apabila peneliti ingin mengetahui hal- hal dariinforman yang lebih mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang berasal dari tulisan yaitu dokumen resmi untuk memperkaya data dan hasil wawancara, Kamera dan rekaman audio yaitu sebagai pembuktian bahwa peneliti telah melakukan penelitian di locus penelitian. Dokumen yang akan dikumpulkan meliputi daftar hadir guru dan siswa, daftar hasil supervisi kelengkapan administrasi KBM

⁴⁹Nurul Ulfatin, Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan Teori dan Aplikasi,(Malang: Media Nusa Creative,2015) ,189

guru oleh kepala sekolah, dan daftar hasil supervisi kelas.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menyusun data ke dalam kategori, unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola dan memilih mana yang yang penting kemudian dibuat sebuah kesimpulan sehingga mudah dipahami.⁵⁰ Selama penelitian di lapangan, peneliti menggunakan model Miles and Huberman 1992, dengan tiga tahapan, yaitu reduksi data, display data dan pengambilan keputusan dan verifikasi.⁵¹

Peneliti dapat membuat rancangan penelitian melalui 3 fase, yaitu: mereduksi, menyajikan dan menyimpulkan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mencari tema yang akan diteliti dan pada akhirnya akan mengambil sebuah tema yang ingin difokuskan sehingga pada penelitian nanti tidak meluas hingga keluar dari tema penelitian itu sendiri. Setelah mendapatkan fokus tema, peneliti dapat mengumpulkan dan menyajikan data mengenai tema yang diambil sehingga dari data-data yang terkumpul dapat dibuat kesimpulan yang jelas. permasalahan yang diangkat bisa tersolusikan sesuai harapan dan tujuan penelitian.

6. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi. Yang dimaksud dengan Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik

⁵⁰ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,(Bandung :Alfabeta, 2016),244.

⁵¹Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 12-14

pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵² Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti melakukan pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data

a. Triangulasi Sumber.

Metode ini membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh, dengan mendapatkan data dari sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.⁵³

Peneliti membandingkan data hasil wawancara dari informan dengan hasil observasi, dan hasil wawancara dengan dokumen yang relevan. Hal ini bertujuan untuk menguji validitas data serta menghindari dari kesalahan dalam menganalisis data. Peneliti akan mengadakan wawancara, kemudian di lain waktu mengobservasi serta mendokumentasikan.

b. Triangulasi Metode.

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaannya dapat juga dengan cara cek

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta , 2016) ,241.

⁵³ Bachtiar S.Bachri, "Meyakinkan Validitas data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Teknologi Pendidikan Vol. 10*, no. 1, 2010 (April 2010): 56

dan recek.⁵⁴

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengecekan kepada sumber data yang berbeda dengan metode yang sama. Informasi digali dari satu informan ke informan yang lain, untuk mengumpulkan data dan membandingkan data yang diperoleh. Teknik triangulasi yang dilakukan peneliti membandingkan data atau keterangan yang diperoleh dari responden sebagai sumber data dengan dokumen- dokumen dan realita yang ada di MTs Darussakinah Sape.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan tesis yang berjudul “Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru di MTs Darussakinah Sape,” terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut :

Bab I : Bab ini berisi penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan setting penelitian, penelitian yang relevan, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Bab ini memaparkan hasil penelitian terkait realitas disiplin guru

Bab III : Bab ini memaparkan hasil penelitian terkait manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru

Bab IV : Bab ini memaparkan hasil penelitian terkait implikasi kedisiplinan terhadap kinerja guru

Bab V : Bab ini berisi kesimpulan atas jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian dan saran-saran sebagai masukan bagi seluruh pihak terkait dan

⁵⁴ Bachtiar, *Meyakinkan Validitas Data*, 57

yang memiliki relevansi dengan penelitian tesis ini.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

REALITAS DISIPLIN GURU

Pada bab ini, peneliti memaparkan data hasil temuan yang diperoleh di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Paparan ini diawali dengan mendeskripsikan data-data umum kemudian dilanjutkan dengan temuan-temuan yang dideskripsikan sebagai jawaban sebagai fokus penelitian yaitu manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin guru.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Visi MTs Darussakinah Sape

Mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki iman dan imtaq yang berkualitas dan berbudi luhur

2. Misi MTs Darussakinah Sape

- a. Melaksanakan konsep kurikulum terpadu yang komprehensif dan berimbang antara mata pelajaran umum dan agama.
- b. Membentuk kepribadian santri yang bermartabat dan bermanfaat bagi dirinya, orang tua, masyarakat bangsa dan Negara.
- c. Mengembangkan potensi dasar santri sehingga memiliki iptek dan imtaq yang mulia.

3. Tujuan MTs Darussakinah Sape

- a. Menyiapkan generasi yang memiliki kemampuan dalam mempertahankan hidup dan kehidupan yang semakin kompetitif.
- b. Menyiapkan generasi yang memiliki ketrampilan dalam berkarya nyata untuk menunjang masa depan.
- c. Menyiapkan generasi yang memiliki karakter dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi

sesuai anjuran agama yang dianutnya.

B. Paparan Data

Seorang guru adalah pihak yang paling berperan serta bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pembelajaran. Suatu proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila guru memiliki kesiapan dan keahlian yang cukup serta pemahaman yang utuh dalam mengaplikasikannya dalam pembelajaran.

Hal-hal yang biasa dilakukan guru merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari di sekolah yaitu pembiasaan guru, dengan hal tersebut dapat meningkatkan kedisiplinan guru serta bisa memotivasi siswa supaya lebih disiplin. Pembiasaan merupakan pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilakukan secara bersama-sama ataupun sendiri-sendiri. Hal tersebut juga akan menghasilkan suatu kompetensi. Pengembangan karakter melalui pembiasaan dapat dilakukan secara terjadwal atau tidak terjadwal baik di dalam maupun di luar kelas. Adapun indikator kedisiplinan di MTs Darussakinah Sape adalah sebagai berikut :

1. Hadir Dan Pulang Tepat Waktu

Setiap sekolah pasti ingin maju, salah satunya harus meningkatkan kedisiplinan guru yang nantinya akan berdampak memotivasi siswa disiplin juga, karena guru merupakan panutan siswa di sekolah. Salah satunya dengan cara disiplin masuk kelas, tidak datang terlambat dari semua itu yang terpenting adalah kesadaran diri masing-masing guru.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Nurhidayah, selaku guru Bahasa Indonesia di MTs Darussakinah sape:

Kedisiplinan di sekolah ini sudah lama diterapkan mulai dari melaksanakan kegiatan pembiasaan guru, tidak boleh telat ketika masuk sekolah guru ataupun siswanya dengan gerbang ditutup, dari guru yang membiasakan datang tidak terlambat akan berdampak untuk siswa, di mana siswa akan datang lebih awal (tidak sering telat), intinya semua hal yang berkaitan dengan tindakan kedisiplinan sebagai panutan siswa adalah gurunya, kalau di rumah panutan anak atau peserta didik adalah orang tuanya. Biasanya, guru yang telat itu mempunyai keperluan masing-masing dan biasanya sebelumnya izin kepada bapak kepala sekolah melalui via whatsapp, selain itu untuk guru yang sudah lebih dari tiga hari tidak masuk biasanya kepala sekolah mengirim salah satu guru untuk mendatangi guru tersebut, biasanya karena salah satu keluarganya sakit parah, kemudian kepala sekolah beserta guru-guru yang lain memberikan sumbangsih atau empati dengan sumbangan dana atau bingkisan sesuai kepentingan atau halangan guru tersebut yang tidak masuk, kedisiplinan guru dan kekompakan guru disini tidak hanya dalam sekolah saja. Begitu pula dengan siswa. Siswa yang tidak disiplin akan diberikan sanksi seperti berdiri di depan kelas atau membersihkan kamar mandi serta ada juga yang dinasehati dengan teguran atau sanksi karena sudah sering telat. Mengenai mata pelajaran yang saya ajarkan yaitu bahasa Indonesia, saya mengajar menggunakan metode ceramah dan metode kerja kelompok, di mana saya menjelaskan kepada anak-anak tentang materi yang akan dipelajari dan siswa mendengarkan kemudian saya bentuk kelompok kecil untuk mengerjakan tugas dan nantinya dibahas bersama dalam sesi tanya jawab, untuk siswa yang tidak mendengarkan atau tidak mengerjakan tugas, saya berikan hukuman

dengan cara meminta siswa tersebut untuk menjelaskan ke depan kelas sesuai materi yang baru dipelajari, dan untuk siswa yang disiplin dan semangat belajar, saya berikan hadiah acungan jempol, pujian dan tepuk tangan.⁵⁵

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Suryani yang merupakan guru juga di MTs darussakinah Sape :

Membahas kedisiplinan guru di sini semua guru mempunyai jadwal masuk kelas masing-masing dan guru melaksanakan pembiasaan, guru yang telat masuk kelas bisa ketahuan, karena biasanya kalau tidak ada gurunya, peserta didik keluar kelas ada juga yang ke kantin untuk nongkrong. Jadi, selain diwajibkan, juga sudah ada peraturan tata tertib guru di sekolah, guru juga dianjurkan mempunyai kesadaran sendiri akan hal tersebut. Kemudian kedisiplinan guru lainnya, selain datang tepat waktu juga mengerjakan tugas atau mempersiapkan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswanya, mendidik dan mendisiplinkan siswa dalam kegiatan sekolah, seperti berpakaian sopan ketika mengajar, ketika mengajar kakinya tidak berada di atas bangku, santun dalam berbicara, bersikap ramah, memberi perhatian kepada siswa agar semangat dalam belajar, membuat perangkat pembelajaran tepat waktu (tidak sewenang-wenang), dan mematuhi kode etik guru. Kedisiplinan yang dilakukan guru akan berdampak kepada siswanya, ada siswa yang mematuhi atau mengikuti kedisiplinan yang dilakukan oleh guru, ada juga yang tidak mengikuti karena terkadang memang dari sifat atau sikap siswa yang susah diatur.⁵⁶

⁵⁵ Nurhidayah, S.Pd, *Wawancara*, 20 Desember 2021

⁵⁶ Suryani, S.Pd., *Wawancara*, 01 Maret 2022

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Kurniati, selaku wakil kepala madrasah bagian Humas :

Dalam kedisiplinan, guru melakukan kegiatan pembiasaan guru, untuk guru yang tidak ada jadwal mengajar diberikan tugas untuk menjaga pintu gerbang atau memegang kunci gerbang agar siswa-siswa tidak seenaknya keluar masuk sekolah. Jadi, memang harus ada alasan tertentu seperti karena disuruh pengajarnya untuk belanja atau membeli sesuatu atau memfotocopykan keperluan yang berhubungan dengan sekolah. Saya sebagai waka humas, juga mempunyai tugas memantau siswa atau membimbing siswa, seperti ada acara di luar sekolah.⁵⁷

Hal ini juga diceritakan oleh salah seorang siswa MTs Darussakinah Sape, Mulianah :

Kedisiplinan atau ketertiban sekolah ini cukup ketat, guru dan siswa masuk jam tujuh dengan berpakaian bersih dan rapi. Bagi yang telat masuk, diberikan sanksi berdiri, ada yang disuruh membersihkan kamar mandi, menyiram tanaman semuanya sudah ada sanksi tersendiri. Saya sebagai siswa harus patuh atau saya akan terkena sanksi. Saya mengikuti peraturan di sekolah ini karena guru selalu mengajarkan hal yang baik kepada kami.⁵⁸

Berdasarkan beberapa hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan guru di MTs Darussakinah Sape sudah termasuk bagus yang dapat terlihat melalui menerapkan kegiatan pembiasaan guru, disiplin otoritarian dan demokratis.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan

⁵⁷ Kurniati, S.Pd, *Wawancara*, 30 Desember 2021

⁵⁸ Mulianah, *Wawancara*, 10 Januari 2021

observasi dan menunjukkan bahwa bentuk kedisiplinan lain yang dilakukan oleh guru adalah *breefing* atau evaluasi setiap minggunya, guru yang sampai di sekolah duluan akan berdiri di depan gerbang untuk menyambut siswa dan menerapkan kesopanan dengan siswa yang bermotor mematikan mesinnya sambil bersalaman kepada guru yang ada di gerbang. Hal ini dapat membiasakan siswa berperilaku disiplin dan sopan pada gurunya serta orang lain.⁵⁹

2. Menandatangani Daftar Hadir

Terkait kedisiplinan guru dalam bentuk penandatanganan daftar hadir, Bapak Farhatul Akbar mengatakan :

Disiplin sekolah ini dimulai dari guru tidak datang terlambat, pada jam tujuh kurang 15 menit itu semua guru setidaknya sudah banyak yang datang untuk mengisi daftar hadir dan apa yang dilakukan guru adalah sebagai contoh kedisiplinan bagi siswa.⁶⁰

Dengan kualitas hasil pendidikan siswa, dapat ditentukan oleh banyak faktor, salah satu yang terpenting adalah kedisiplinan guru karena guru merupakan model bagi siswa di mana guru menjadi tauladan atau contoh yang baik untuk siswanya. Jika guru disiplin, maka siswa akan disiplin juga karena ada stimulus yaitu guru yang disiplin, dari tindakan disiplin guru tersebut, menghasilkan dampak atau respon di mana siswa ikut disiplin juga.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terkait realitas disiplin guru di MTs Darussakinah Sape

⁵⁹ MTs darussakinah Sape, *Observasi*, 14 Maret 2022

⁶⁰ Farhatul Akbar, S.Pd., *Wawancara*, 25 Februari 2022

adalah menunjukkan bahwa masih kurangnya pemahaman beberapa guru dan siswa untuk 8,78 beberapa guru sudah mampu menjalankan sikap disiplin seperti hadir di sekolah tepat waktu, mengajar tepat waktu dan mampu menjadi teladan bagi siswa untuk ikut menerapkan kedisiplinan sesuai aturan yang telah ditetapkan di sekolah.⁶¹

3. Membuat Program dan Persiapan Sebelum Mengajar

Terkait persiapan yang harus disiapkan sebelum mengajar, Ibu Suryani mengatakan :

Dalam mengajar, saya menggunakan RPP yang telah saya buat. Didalam RPP tersebut, telah ditulis secara rinci rangkaian kegiatan mulai dari pembukaan hingga menutup kegiatan pembelajaran hari itu. Saya berusaha menciptakan kelas yang menarik dan pembelajaran yang menyenangkan dengan harapan siswa dapat memperoleh prestasi atau hasil yang baik.⁶²

Hal ini juga diperkuat oleh Ibu Nurhidayah :

Sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru menyusun RPP untuk setiap pertemuan bahkan disiapkan waktu untuk menyusun laporan semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran termasuk hal-hal yang terkait dengan pengelolaan kelas. Jadi, saya meyakini semua guru akan melakukan itu sesuai dengan persiapan yang dilakukan.⁶³

4. Melaksanakan Tugas dan Tanggung Jawab

Terkait hal ini, Bapak kepala MTs Darussakinah Sape mengatakan :

⁶¹ MTs Darussakinah Sape, *Observasi*, 11 Desember 2021

⁶² Suryani, S.Pd., *Wawancara*, 01 Maret 2022

Pentingnya peranan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan menempati posisi yang secara langsung menentukan keberhasilannya, guru sebagai figur yang secara langsung terlibat dalam pembelajaran di dalam kelas memiliki empat tugas utama, yaitu: merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, dan menindaklanjuti pembelajaran.⁶⁴

Tugas guru dalam merencanakan pembelajaran di MTs Darussakinah Sape sudah dirancang dengan baik. Para guru sebelum memulai tahun ajaran baru sudah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dirancang dengan alokasi waktu tertentu berpatokan pada silabus yang disediakan oleh sekolah, guru merancang sendiri RPP sesuai dengan format yang formal digunakan di sekolah. Dengan membuat perencanaan pembelajaran guru memiliki acuan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pembelajaran, guru mengetahui rancangan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu merencanakan pengelolaan kelas, penyusunan materi ajar, metode dan media yang digunakan, penilaian prestasi siswa yang digunakan, serta merencanakan tindak lanjut pembelajaran.

5. Melaksanakan Penilaian Terhadap Pelaksanaan KBM

Mengevaluasi pembelajaran merupakan suatu tugas guru dalam kegiatan pengumpulan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran.

Terkait penilaian, Bapak kepala MTs

⁶⁴ Kepala MTs Darussakinah Sape, *Wawancara*, 17 Desember 2021

Darussakinah Sape mengatakan :

Penilaian ada tiga macam yaitu keterampilan, sikap, dan pengetahuan. Kalau pengetahuan itu diberikan soal kemudian bisa juga dalam proses belajar mengajar itu dilihat dari keaktifan siswa, responnya terhadap guru pada saat mengajar jadi itu bisa dinilai dari segi kemampuannya dan perhatiannya. Kemudian sikap perhatian siswa pada saat guru menjelaskan. Kemudian dari keterampilannya dalam mengerjakan tugas apakah siswa mempunyai keterampilan khusus dalam artian cara mengerjakan tugas menarik atau tidak. Kemudian biasanya hasil pekerjaan siswa dikembalikan. Kalau tidak dikembalikan biasa disampaikan langsung bahwa nilainya seperti ini.⁶⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Farhatul Akbar :

Tes penilaian yang digunakan ada dua yaitu secara tertulis dan tidak tertulis. Kalau tertulis kan ada ujian, tugas, kalau secara tidak tertulis seperti pengamatan langsung pada saat diskusi, keaktifan siswa. Kemudian setelah evaluasi guru selalu menempel nilainya jadi mereka melihatnya langsung.⁶⁶

Penyataan di atas tidak jauh berbeda dengan yang dikatakan oleh Ibu Arfah Wulandari

Ada beberapa tes yang guru lakukan dalam penilaian hasil belajar yaitu tes teori berupa tugas atau portofolio dan tes praktek. Kemudian setelah evaluasi dikembalikan hasil kerjanya kepada

⁶⁵ Kepala MTs Darussakinah Sape, *Wawancara*, 17 Desember 2021

⁶⁶ Farhatul Akbar, S.Pd., *Wawancara*, 25 Februari 2022 siswa tau mendapat nilai berapa.⁶⁶

siswa, mungkin itu bentuk komunikasinya karena **Menyelesaikan Administrasi Kelas atau Sekolah Secara Baik dan Teratur**

Terkait administrasi guru dalam mengajar, Kepala madrasah mengatakan :

Terkait disiplin dalam mengajar, guru harus membuat rancangan RPP setiap minggu. Oleh karena itu, guru di Mts Darussakinah Sape ini sudah mulai menunjukkan kedisiplinannya terutama dalam mengajar. Mereka membuat RPP untuk seminggu ke depan sehingga mereka mengetahui materi apa saja yang akan disampaikan, media apa yang digunakan dan bagaimana metode yang akan diterapkan sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan aktif mengikuti mata pelajaran yang diampu. Apabila ada guru yang tidak mengumpulkan tugas berupa RPP tersebut, maka guru tersebut dikenakan sanksi.⁶⁷

6. Memelihara dan Menciptakan Lingkungan Kerja dan Belajar yang Menyenangkan

Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan metode dan media, serta evaluasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa seorang guru menjadi panutan bagi siswanya. Guru harus kreatif dalam mengelola kelas dan mampu menghadapi siswa yang kurang disiplin ketika mengikuti pelajaran.⁶⁸

⁶⁷ Kurniati, S.Pd, *Wawancara*, 13 Desember 2021

⁶⁸ MTs Darussakinah Sape, *Observasi*, 13 Desember 2021

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Syaiful Mubarak, selaku kepala MTs Darussakinah Sape, beliau memaparkan :

Realitas disiplin guru merupakan tata tertib yang harus ditaati. Salah satu peran guru adalah sebagai fasilitator. Dalam hal ini, guru hendaknya memberikan kemudahan dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan.⁶⁹

Hal yang sama diungkapkan oleh Ibu Nurhidayah :

Selaku guru yang berperan sebagai motivator dan fasilitator, guru harus mampu menjadi teladan atau contoh yang baik kepada siswa. Guru adalah sosok yang digugu dan ditiru. Guru menunjukkan sikap disiplinnya setiap hari dengan cara hadir di sekolah tepat waktu, mengikuti kegiatan shalat berjamaah maupun kemampuan mengelola kelas dengan baik. Di dalam kelas, guru bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran, namun juga harus menciptakan ide-ide kreatif supaya siswa dapat termotivasi untuk belajar.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, maka dapat dipahami bahwa tingkat disiplin guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah adalah sebagai fasilitator, motivator, supervisor, pengelola kelas, evaluator, dan pembimbing. Sebagai fasilitator, guru harus mempersiapkan bahan ajar atau materi seperti RPP, metode, dan strategi agar pembelajaran berjalan dengan baik. Sedangkan mediator, seorang guru harus terampil dalam menggunakan media.

⁶⁹ Syaiful Mubarak,S.Ag , *Wawancara*, 03 Desember 2021

⁷⁰ Nurhidayah,S.Pd, *Wawancara*, 20 Desember 2021

The Liang Gie memberikan pengertian disiplin sebagai suatu keadaan tata tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan yang telah ada dengan senang hati.⁷¹ Sedangkan Tabrani Rusyan mengartikan disiplin sebagai sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat kepada peraturan yang berlaku, baik tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan siap menerima sanksi jika melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.⁷² Disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas yang diberikan kepadanya.

Jika guru bersikap disiplin dalam mengajar, maka siswa akan termotivasi dengan baik sehingga siswa juga akan mampu meraih prestasi dengan baik. Begitu pula jika yang terjadi adalah sebaliknya, guru tidak disiplin waktu dalam mengajar maka siswanya akan malas mengikuti pelajaran sehingga hasil yang diraihinya pun tidak baik. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk disiplin baik terkait waktu mengajar maupun indikator disiplin lainnya terkait tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru.

Terkait disiplin guru, kepala sekolah melakukan beberapa hal, yaitu :

1. Kepala Sekolah memotivasi dewan guru

Terkait hal ini, Ibu Suryani yang merupakan salah satu guru di MTs Darussakinah Sape mengatakan:

Dalam memotivasi kepala sekolah tampil sebagai pemimpin yang luar biasa beliau banyak

⁷¹ Ali Imran, *Pembinaan Guru di Indonesia*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1995, 182-183

⁷² Tabrani Rusyan, *Pendidikan Budi Pekerti*, (Bandung. PT Sinergi Pustaka Indonesia 2006), 63

memberikan arahan-arahan yang patut dicontoh oleh seorang guru, agar dapat melaksanakan visi misi yang telah ditetapkan disekolah. Menjadikan sumber semangat yang mendorong untuk melakukan tindakan dari program-program yang telah ditetapkan disekolah.⁷³

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kepala sekolah menjadi sosok yang luar biasa bagi semua guru, menjadikan contoh dan sumber semangat dalam menjalankan kebijaksanaan, memperkuat guru memberi motivasi dan arahan yang baik agar selalu disiplin dalam menjalankan program yang sudah dibentuk demi menjadikan sekolah yang unggul.

2. Tindakan kepala sekolah jika guru tidak disiplin

Terkait hal ini, Ibu Kurniati, mengatakan bahwa “Tindakan bapak kepala sekolah jika guru tidak disiplin ada berbagai macam, seperti pemanggilan guru yang bersangkutan ke ruang kepala sekolah, Teguran secara langsung, Dan bisa terjadi penundaan kenaikan pangkat.”⁷⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Arfah Wulandari :

Ada beberapa hal yang dilakukan kepala sekolah jika guru tidak disiplin. Mulai dari teguran langsung kepada yang bersangkutan, pemanggilan ke ruang kepala sekolah, bahkan juga bisa penundaan kenaikan pangkat. Kepala sekolah cukup tegas dalam hal jika ada yang tidak

⁷³ Suryani, S.Pd., *Wawancara*, 01 Maret 2022

⁷⁴ Kurniati, S.Pd, *Wawancara*, 13 Desember 2021 disiplin.⁷⁴

Hal ini juga dijelaskan oleh salah seorang Mariana, siswi MTs Darussakinah Sape bahwa “Tindakan yang dilakukan kepala sekolah jika tidak disiplin, mungkin seperti teguran atau peringatan. Bahkan jika ada siswa atau siswi yang tidak disiplin, maka kami akan dipanggil ke ruang BK, diberikan surat teguran, bahkan pemanggilan orang tua.”⁷⁵

Hasil wawancara tersebut menyimpulkan bahwa kepala sekolah cukup tegas memberikan hukuman terhadap guru yang kurang disiplin. Karena sangat berkaitan dengan program yang telah ditetapkan. Jika tidak ada kedisiplinan suatu rancangan tersebut tidaklah berjalan dengan apa yang ingin dicapai.

3. Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan disiplin guru

Terkait hal ini, sebagai wakil kepala madrasah, Ibu Kurniati menjelaskan bahwa “Dalam penerapan upaya kepala sekolah dalam menerapkan disiplin guru beliau selalu memberikan arahan, membuat program-program yang tertuju kepada visi misi sekolah, kepala sekolah juga memotivasi memberikan arahan agar guru tetap disiplin.”⁷⁶

Hal senada juga disampaikan oleh Nurhidayah : Penerapan yang dilakukan bapak Kepala Sekolah dalam membentuk karakter kedisiplinan guru sudah termasuk di dalam visi misi tersebut, dan upaya kepala sekolah dalam menerapkan kedisiplinan banyak sekali dengan arahan motivasi, menjadikan dirinya contoh agar terinspirasi oleh guru-guru. Selalu mengiatkan agar guru selalu disiplin.⁷⁷

⁷⁵ Mariana, *Wawancara*, 15 Maret 2022

⁷⁶ Kurniati, S.Pd, *Wawancara*, 13 Desember 2021

⁷⁷ Nurhidayah, S.Pd, *Wawancara*, 20 Desember 2021

Selain wawancara dengan guru dan wakil kepala madrasah, peneliti juga menggali informasi dari beberapa beberapa subyek pendukung, yaitu siswa dan masyarakat yang ada di sekitar MTs Darussakinah Sape.

Hasil wawancara dengan Ghazali, selaku siswa MTs Darussakinah Sape, dia mengatakan:

Upaya bapak Kepala Sekolah dalam mendisiplinkan guru saya, sering melihat setiba disekolah jam 07.00 , guru dan kepala sekolah mekaskan apel pagi, upaya nya seperti memberikan arahan kepada guru, terkadang dihal-hal semacam acara yang dibentuk kepala sekolah sering mengingatkan kita semua untuk selalu meningkatkan disiplin agar perkembangan sekolah tercapai seperti yang diinginkan.⁷⁸

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Gunawan, selaku masyarakat yang tinggal di lingkungan MTs Darussakinah Sape, beliau mengatakan:

Upaya Kepala Sekolah dalam mendisiplinkan guru yang saya sering lihat itu semacam arahan memotivasi untuk seluruh guru agar sekolah berjalan dengan efektif. terlebih lagi saya yang tinggal di lingkungan MTs Darussakinah Sape juga sering diberi masukan agar disiplin menjaga kebersihan untuk menegur jika ada murid yang membuang sampah sembarangan.⁷⁹

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Mahirudin, selaku masyarakat yang tinggal di lingkungan MTs Darussakinah Sape, beliau mengatakan:

⁷⁸ Ghazali, *Wawancara*, 19 Maret 2022

⁷⁹ Gunawan, *Wawancara*, 27 Maret 2022

Yang sering saya lihat upaya Kepala Sekolah dalam mendisiplinkan guru, seperti arahan memotivasi untuk seluruh guru agar tujuan sekolah tercapai. terlebih lagi saya dan pedagang-pedagang di lingkungan MTs Darussakinah Sape juga sering diberi arahan oleh beliau agar disiplin menjaga kebersihan.⁸⁰

4. Kerjasama Kepala Sekolah dan guru dalam meningkatkan disiplin

Terkait hal ini, Ibu Diah Sulistianingsih, selaku guru di MTs Darussakinah Sape mengatakan :

Kepala sekolah selalu mengajak bekerja sama dalam membangun disiplin, membentuk program bersama sama, membuka diri saling memberi masukan, saling mendukung satu dengan yang lain. Kerja sama penting dilakukan agar tidak adanya perbedaan dengan guru-guru yang ada, kerja sama juga akan menjadikan guru menjaga kekompakan.⁸¹

Peneliti juga mewawancarai Selanjutnya hasil senada wawancara dengan Ahyar Kurahman, selaku kepala TU, beliau mengatakan bahwa “ Kepala Sekolah selalu mengajak bekerja sama, seperti hal contoh beliau selalu mengajak membangun disiplin, membentuk program bersama sama, membuka diri saling memberi masukan, saling mendukung satu dengan yang lain.”⁸²

Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kepala sekolah dan guru juga bekerja sama, saling membuka diri, memberi masukan,

⁸⁰ Mahirudin, *Wawancara*, 03 Maret 2022

⁸¹ Diah Sulistianingsih, S.Ag., *Wawancara*, 01 April 2022

⁸² Ahyar Kurahman, S.Pd., *Wawancara*, 13 April 2022

mendukung satu dengan yang lainnya dalam membangun kedisiplinan karena itu merupakan tugas bersama seluruh dewan guru dan kepala sekolah.

Sedangkan untuk mengetahui dan menentukan prosentase tingkat kedisiplinan guru di MTs Darussakinah Sape, peneliti dapat memberikan gambaran melalui informasi yang telah didapat, yaitu bahwa 80-100% adalah guru yang telah menerapkan kedisiplinan dengan baik, 60-79% guru telah cukup menerapkan kedisiplinan, 40-59% adalah guru yang kurang mampu melaksanakan kedisiplinan dan kurang dari 40% adalah guru yang tidak menerapkan kedisiplinan.

Disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya, hal ini akan mendorong gairah kerja dan belajar, semangat kerja dan terwujudnya tujuan sekolah yaitu tercapainya sekolah yang bermutu. Setiap manajer pendidikan akan selalu berusaha agar para guru dan tenaga kependidikan lainnya mempunyai disiplin yang baik. Kepala sekolah sebagai manajer pendidikan akan efektif dalam kepemimpinannya, jika para guru dan tenaga kependidikan berdisiplin baik, memelihara dan selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas kedisiplinannya.

C. Pembahasan

Guru adalah salah satu komponen belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan yang harus berperan secara efektif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga

profesional sesuai tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Guru harus berperan aktif dalam menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional. Oleh karena itu, indikator disiplin guru bukan hanya mentransfer ilmu, tetapi mendidik, membimbing, memberikan arahan, serta mengelola proses pembelajaran.

Disiplin guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki guru dalam bekerja di sekolah, tanpa ada pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap diri sendiri, teman sebaya dan terhadap sekolah secara keseluruhan. Disiplin guru adalah sebagai contoh dalam meningkatkan keteladanan siswa, karena guru adalah contoh bagi siswanya.

Yang merupakan tahapan awal yang baik bagi MTs Darussakinah Sape adalah baik sekolah maupun kepala sekolah berperan aktif dalam pelaksanaan yang ada di madrasah tersebut, salah satunya adalah kedisiplinan guru. Kedisiplinan guru harus sangat ditekankan karena madrasah ini sudah menjadi sekolah yang berakreditasi baik sehingga semua guru harus taat dan patuh terhadap peraturan sekolah.

Berikut ini adalah realitas kedisiplinan guru MTs Darussakinah Sape:

1. Hadir Dan Pulang Tepat Waktu

Kedisiplinan di madrasah ini sudah lama diterapkan mulai dari melaksanakan kegiatan pembiasaan guru, tidak terlambat ketika masuk ke madrasah baik guru maupun siswanya. Kebiasaan guru yang tidak terlambat datang akan berdampak untuk siswa, di mana siswa akan datang lebih awal (tidak sering telat). Guru mempunyai jadwal masuk kelas masing-masing. Selain datang tepat waktu, guru juga mengerjakan tugas atau mempersiapkan pelajaran yang

akan diajarkan kepada siswanya, mendidik dan mendisiplinkan siswa dalam kegiatan sekolah, seperti berpakaian sopan ketika mengajar, ketika mengajar kakinya tidak berada di atas bangku, santun dalam berbicara, bersikap ramah, memberi perhatian kepada siswa agar semangat dalam belajar, membuat perangkat pembelajaran tepat waktu (tidak sewenang-wenang), dan mematuhi kode etik guru. Kedisiplinan atau ketertiban sekolah ini cukup ketat, guru dan siswa masuk jam tujuh dengan berpakaian bersih dan rapi.

2. Menandatangani Daftar Hadir

Disiplin madrasah ini dimulai dari guru tidak datang terlambat, pada jam tujuh kurang 15 menit, sudah banyak guru yang datang untuk mengisi daftar hadir dan apa yang dilakukan guru adalah sebagai contoh kedisiplinan bagi siswa.

3. Membuat Program dan Persiapan Sebelum Mengajar

Dalam mengajar, guru menggunakan RPP yang telah dibuat. Dalam RPP tersebut, telah ditulis secara rinci rangkaian kegiatan mulai dari pembukaan hingga menutup kegiatan pembelajaran hari itu. Guru berusaha menciptakan kelas yang menarik dan pembelajaran yang menyenangkan dengan harapan siswa dapat memperoleh prestasi atau hasil yang baik.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru menyusun RPP untuk setiap pertemuan bahkan disiapkan waktu untuk menyusun laporan semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran termasuk hal-hal yang terkait dengan pengelolaan kelas.

4. Melaksanakan Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas guru dalam merencanakan pembelajaran sudah dirancang dengan baik. Para guru sebelum memulai tahun ajaran baru sudah membuat rencana

pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dirancang dengan alokasi waktu tertentu dengan berpedoman pada silabus yang disediakan oleh madrasah, guru merancang sendiri RPP sesuai dengan format yang formal digunakan di madrasah. Dengan membuat perencanaan pembelajaran, guru memiliki acuan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pembelajaran, guru mengetahui rancangan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu merencanakan pengelolaan kelas, penyusunan materi ajar, metode dan media yang digunakan, penilaian prestasi siswa yang digunakan, serta merencanakan tindak lanjut pembelajaran.

5. Melaksanakan Penilaian Terhadap Pelaksanaan KBM

Penilaian ada tiga macam yaitu keterampilan, sikap, dan pengetahuan. Kalau pengetahuan itu diberikan soal kemudian bisa juga dalam proses belajar mengajar itu dilihat dari keaktifan siswa, responnya terhadap guru pada saat mengajar dinilai dari segi kemampuannya dan perhatiannya. Kemudian sikap perhatian siswa pada saat guru menjelaskan. Kemudian dari keterampilannya dalam mengerjakan tugas apakah siswa mempunyai keterampilan khusus dalam artian cara mengerjakan tugas menarik atau tidak. Kemudian biasanya hasil pekerjaan siswa dikembalikan. Kalau tidak dikembalikan biasa disampaikan langsung bahwa nilainya seperti ini.

Tes penilaian yang digunakan adalah secara tertulis dan tidak tertulis. Ujian tertulis seperti ujian dan tugas. Sedangkan secara tidak tertulis seperti pengamatan langsung pada saat diskusi dan keaktifan siswa. Kemudian setelah evaluasi, guru menempel nilai siswa. tes penilain juga dilakukan melalui tes teori berupa tugas atau portofolio dan tes praktek. Kemudian

setelah evaluasi, hasil kerja siswa dikembalikan kepada siswa.

6. Menyelesaikan Administrasi Kelas atau Sekolah Secara Baik dan Teratur

Terkait disiplin dalam mengajar, guru harus membuat rancangan RPP setiap minggu. Oleh karena itu, guru di Mts Darussakinah Sape ini sudah mulai menunjukkan kedisiplinannya terutama dalam mengajar. Mereka membuat RPP untuk seminggu ke depan sehingga mereka mengetahui materi apa saja yang akan disampaikan, media apa yang digunakan dan bagaimana metode yang akan diterapkan sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan aktif mengikuti mata pelajaran yang diampu.

7. Memelihara dan Menciptakan Lingkungan Kerja dan Belajar yang Menyenangkan

Realitas disiplin guru merupakan tata tertib yang harus ditaati. Salah satu peran guru adalah sebagai fasilitator. Dalam hal ini, guru memberikan kemudahan dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan.

Selaku guru yang berperan sebagai motivator dan fasilitator, guru menjadi teladan atau contoh yang baik kepada siswa. Guru adalah sosok yang digugu dan ditiru. Guru menunjukkan sikap disiplinnya setiap hari dengan cara hadir di sekolah tepat waktu, mengikuti kegiatan shalat berjamaah maupun kemampuan mengelola kelas dengan baik. Di dalam kelas, guru bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran, namun juga menciptakan ide-ide kreatif sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

BAB III

MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN GURU

A. Paparan Data

Eksistensi kepala sekolah dalam lembaga pendidikan menjadi sangat penting apabila terdapat tujuan yang ingin diwujudkan bersama. Kepala sekolah tidak hanya menjadi bagian dari organisasi sekolah akan tetapi menjadi salah satu motor penggerak aktivitas organisasi sekolah. Demikian pula dengan MTs Darussakinah Sape, dalam mewujudkan visi dan misi sekolah, kepala sekolah bersama-sama mewujudkan pendidikan yang ideal dalam mengantarkan para siswa meraih harapan dan cita-cita mereka.

Secara umum, kepala MTs Darussakinah Sape telah melakukan berbagai upaya dalam mewujudkan kedisiplinan yang baik di lingkungan sekolah sebagaimana yang dilakukan sekolah-sekolah lainnya. Meskipun demikian, pola-pola pembinaan disiplin yang dilakukan kepala sekolah tidak terlepas dari kekurangan dan keterbatasan.

Terkait kedisiplinan yang harus diterapkan oleh warga sekolah, maka sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah perlu memiliki manajemen kepala sekolah yang baik untuk menangani masalah tersebut. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa manajemen kepala sekolah harus sesuai dengan proses manajemen itu sendiri yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (organisasi), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan).

1. Perencanaan

Terkait perencanaan, kepala MTs Darussakinah Sape terlebih dahulu menjelaskan tujuan peningkatan kedisiplinan guru, yaitu sebagaimana yang beliau

katakan bahwa “kedisiplinan di sekolah ini ditingkatkan untuk mengurangi tindak indisipliner guru, menjaga serta meningkatkan kedisiplinan guru sebagai jaminan kualitas layanan pendidikan di MTs Darussakinah Sape.”⁸³

Kurniati, selaku wakil kepala bagian Humas menjelaskan terkait sikap kepala sekolah dalam menghadapi guru yang bersikap indisipliner, sebagaimana yang beliau katakan bahwa “apabila ada guru yang bersikap tidak disiplin, maka guru tersebut akan dipanggil menghadap ke ruang kepala sekolah untuk diberikan arahan, nasihat atau teguran sehingga tidak kembali melakukan pelanggaran.”⁸⁴

Beliau juga menjelaskan hal-hal yang menjadi dasar ditingkatkannya kedisiplinan guru di MTs Darussakinah Sape dengan mengatakan :

Beberapa hal yang menjadi dasar peningkatan kedisiplinan guru MTs Darussakinah Sape yaitu, pertama karena guru adalah panutan siswa dan keberhasilan pendidikan ada pada guru. Oleh karena itu, perilaku guru harus sesuai dengan perkataan dan pengajaran yang disampaikan. Kedua, adanya beberapa pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan guru di sekolah ini, seperti guru terlambat datang ke sekolah, terlambat masuk kelas hingga siswa menganggur dan keluyuran, guru kurang tegas terhadap siswa yang membuat pelanggaran, kurang memperhatikan kebersihan lingkungan sehingga sampah berserakan dimana-mana dan lain sebagainya. Oleh karena itu, sebagai kepala sekolah saya bertanggung jawab untuk memperbaiki sistem dan manajemen yang salah satu caranya adalah dengan meningkatkan

⁸³ Kepala MTs Darussakinah Sape, *Wawancara*, 17 Desember 2021

⁸⁴ Kurniati, S.Pd, *Wawancara*, 13 Desember 2021 kedisiplinan guru.⁸⁴

Oleh karena itu, berdasarkan hal tersebut, kepala madrasah membuat beberapa perencanaan untuk mendisiplinkan guru yang indisipliner, yang dirincikan sebagai berikut :

a. Perencanaan Tata Tertib

Perencanaan merupakan kegiatan berpikir di awal terkait hal-hal yang ingin dicapai. Perencanaan tata tertib disini dimaksudkan untuk membantu pihak sekolah dalam menjalankan rancangan seluruh kegiatan sekolah. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Farhatul Akbar, selaku guru IPA, beliau mengatakan:

Tata tertib yang diterapkan kepala sekolah berbagai macam mulai dari apel pagi tepat waktu, mengajar tepat waktu sesuai dengan program dan rancangan, dari visi dan misi sekolah agar membentuk disiplin seluruh guru. Kepala Sekolah juga selalu memberikan arahan dan motivasi agar guru-guru tetap menjadi disiplin.⁸⁵

Dari hasil wawancara tersebut di atas, perencanaan tata tertib yang dilakukan kepala sekolah sesuai dengan program dan rancangan dari visi dan misi sekolah, memberikan arahan dan motivasi agar guru-guru tetap disiplin.

b. Perencanaan Keteladanan

Dalam hal ini, kepala MTs Darussakinah Sape mengatakan bahwa “Sama halnya dengan tata tertib, keteladanan juga harus saya contohkan agar dapat

⁸⁵ Farhatul Akbar,S.Pd., *Wawancara*, 25 Februari 2022

menjadi pedoman atau panutan para guru supaya tercapainya proses yang baik untuk menjalankan suatu tujuan dari visi misi tersebut.”⁸⁶

Bapak Farhatul Akbar menegaskan :

Sikap keteladanan yang diterapkan Kepala Sekolah sama halnya dengan tata tertib, upaya Kepala Sekolah dalam menjaga keteladanan guru beliau selalu memberikan arahan memberikan motivasi, menjadi contoh inspiratif agar dicontohkan oleh bawahannya yang menjadikan visi dan misi tersebut berjalan sebagaimana yang di inginkan.⁸⁷

Berdasarkan wawancara tersebut di atas menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menerapkan berbagai macam agar seluruh guru mampu menerapkan kedisiplinan dan kepala sekolah juga selalu memberikan arahan menjadi contoh yang inspiratif dan memotivasi seluruh guru agar bisa disiplin.

c. Perencanaan kinerja UIN Mataram

Terkait hal ini, kepala MTs Darussakinah Sape mengatakan :

Sebagai kepala sekolah, saya harus memotivasi kinerja para guru, momotivasi mendukung semua kegiatan yang dilakukan yang menjadikan sekolah lebih unggul, menangani setiap permasalahan dengan cepat dan tepat, agar tidak mengganggu iklim kerja sekolah, agar

⁸⁶ Kepala MTs Darussakinah Sape, *Wawancara*, 17 Desember 2021

⁸⁷ Farhatul Akbar,S.Pd., *Wawancara*, 25 Februari 2022

kinerja para guru berjalan dengan optimal.⁸⁸

Bapak Farhatul Akbar juga menjelaskan :

Kinerja dari kepala sekolah adalah memberikan pelayanan, menjadi pengayom yang baik mendukung semua tujuan agar menjadikan sekolah yang lebih maju, memberikan bimbingan dan bantuan supaya seluruh guru bekerja dengan optimal dengan apa yang telah dibentuk dari visi misi sekolah tersebut.⁸⁹

Berdasarkan wawancara di atas, menunjukkan bahwa kepala sekolah telah memotivasi dan mendukung kinerja guru agar tercapainya tujuan program rancangan yang telah dibentuk agar berjalan dengan optimal sebagai mana yang telah dibentuk dari visi misi sekolah tersebut.

Berikut gambaran rencana kegiatan tahunan, bulanan dan harian kinerja guru :

Perpustakaan UIN Mataram

⁸⁸ Kepala MTs Darussakinah Sape, *Wawancara*, 17 Desember 2021

⁸⁹ Farhatul Akbar, S.Pd., *Wawancara*, 25 Februari 2022

RENCANA KEGIATAN TAHUNAN E-KINERJA GURU TAHUN 2021⁹⁰

No	Tahun	Kuan ti tas	Satuan Hasil	Targ et
1		1	Laporan PKG	12
2	Merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi dan menilai hasil pembelajaran, menganalisis hasil	1	1 Surat Tugas, Dokumen Laporan	12
3	Melaksanakan pembimbingan pada kelas yang menjadi tanggungjawabnya (5% XAK)	1	1 Surat Tugas, Dokumen Laporan	1
4	Menyusun kurikulum pada satuan pendidikannya (5% XAK)	1	1 Surat Tugas, Dokumen Laporan	2
5	Menjadi pengawas penilaian dan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar tingkat sekolah (2% XAK)2	1	1 Surat Tugas, Laporan Hasil, Garis Bawah	1
6	Mengikuti Diklat Fungsional Lamanya 30-80 JP (AK 1 x 1 kegiatan)	1	Surat Keterangan, Laporan per kegiatan	10
7	Mengikuti Kegiatan Kolektif Guru di KKG menyusun Kurikulum Sekolah, Implementasi Pembelajaran	1	Laporan	12

⁹⁰ MTs Darussakinah Sape, *Dokumentasi*, 2 April 2022

8	Menjadi Anggota Aktif Organisasi Pramuka	1	Laporan	12
9	Mengikuti pendidikan Pelatihan prajabatan fungsional bagi Guru Calon Pegawai Negeri Sipil / program induksi	1	Ijazah STTPL Sertifikat	11
10	Membuat karya tulis berupa laporan hasil penelitian pada bidang pendidikan di sekolahnya, diterbitkan/dipublikasikan	1	Karya Tulis /Jurnal Ilmiah	3
11	Membuat karya tulis berupa laporan hasil penelitian pada bidang pendidikan di sekolahnya, diseminarkan di sekolahnya.	1	Laporan	3
12	Menemukan teknologi tepatguna Kategori Sederhana	1	Hasil karya	3
13	Membuat / modifikasi alat pelajaran Kategori sederhana	1	Alat pelajaran	3
14	Membuat / modifikasi alat peraga Kategori sederhana	1	Alat peraga	3

No	Bulan	Tahunan	Bulanan	Kuantitas	Satuan Hasil	Target Waktu hari
1	Januari	Merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi dan menilai hasil pembelajaran, menganalisis	Menyusun program semester	1	Dokumen	24
			Menyusun silabus pembelajaran.	1	Dokumen	24
			Menyusun Rencana Pelaksanaan	1	Dokumen	24
			Melaksanakan Pembelajaran	1	Kegiatan	24
			Melaksanakan penilaian ulangan	1	Dokumen	6
			Melaksanakan remedial dan	1	Dokumen	6
			Melaksanakan pembimbingan pada kelas yang menjadi	1	Dokumen	24
			Membina karakter, budi pekerti dan	1	Dokumen	24
			Mengetahui masalah yang dihadapi	1	Dokumen	24
			Mengikuti Kegiatan Kolektif Guru di KKG menyusun	1	Dokumen	1

No	Bulan	Tahunan	Tanggal	Bulanan	Proses	Harian	Kuantitas	Satuan Hasil	Mulai	Selesai
1	Januari	Merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi dan menilai hasil pembelajaran, menganalisis hasil pembelajaran,	4-1-21	Menyusun program semester		Menyusun program pembelajaran	1	Dokumen	07.30	10.00
			4-1-21	Menyusun silabus pembelajaran		Menyusun silabus pembelajaran Tema	1	Dokumen	10.00	12.00
			4-1-21	Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran		Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tema-4 Sub Tema-1	1	Dokumen	12.00	14.00
			5-1-21	Melaksanakan kegiatan pembelajaran	T A	pembelajaran Tema-4 Sub Tema-1	1	Kegiatan	07.00	12.00
				Menyusun silabus pembelajaran		Menyusun silabus pembelajaran Tema				
			5-1-21	Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran		Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tema-	1	Dokumen	12.00	14.00
			6-1-21	Menyusun silabus pembelajaran. (Tematik)		Menyusun silabus pembelajaran Tema-4 Sub Tema-3	1	Dokumen	07.00	08.00

			6-1-21	Menyusun Rencana Pelaksanaan		Menyusun Rencana Pelaksanaan	1	Dokumen	08.00	09.00
			6-1-21	Melaksanakan kegiatan pembelajaran		pembelajaran Tema-4 Sub Tema 3	1	Kegiatan	09.30	12.00
		Mengikuti Kegiatan Kolektif Guru di KKG menyusun Kurikulum	7-1-21	Pertemuan rutin kegiatan KKG		Pertemuan rutin KKG membahas kisi-kisi dan soal ulangan haria	1	Kegiatan	08.00	12.00



Perpustakaan UIN Mataram

2. Pelaksanaan

a. Upaya penerapan mendisiplinkan guru

Pelaksanaan suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah dibuat secara matang dan terperinci dimaksudkan supaya dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan, sebagaimana yang dikatakan oleh kepala MTs Darussakinah Sape:

Dalam menerapkan upaya mendisiplinkan, berbagai upaya yang dilakukan membentuk kerja sama, memberikan pengarahan langsung, memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan profesionalisme, menyusun dan mengerjakan program tersebut agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan selalu memberikan motivasi.⁹¹

Ibu Kurniati, selaku Wakil kepala sekolah juga menjelaskan :

Dalam penerapan upaya kepala sekolah dalam menerapkan disiplin guru beliau selalu memberikan arahan, membuat program-program yang tertuju kepada visi misi sekolah, Kepala Sekolah juga memotivasi memberikan arahan agar guru tetap disiplin.⁹²

Kemudian diperkuat lagi oleh Ibu Nurhidayah yang mengatakan:

Penerapan yang dilakukan bapak kepala sekolah dalam membentuk karakter kedisiplinan guru sudah termasuk di dalam visi misi tersebut, dan upaya kepala sekolah dalam menerapkan kedisiplinan banyak sekali dengan arahan

⁹¹ Kepala MTs Darussakinah Sape, *Wawancara*, 17 Desember 2021

⁹² Kurniati, S.Pd, *Wawancara*, 30 Desember 2021

motivasi, menjadikan dirinya contoh agar terinspirasi oleh guru-guru serta selalu mengiatkan agar guru selalu disiplin.⁹³

Hasil wawancara tersebut di atas menunjukkan bahwa kepala sekolah sudah melakukan berbagai upaya mulai dari kegiatan apel pagi, setiap rapat seluruh dewan guru, kerjasama antara kepala sekolah dan guru, menjadikan beliau sebagai inspirasi dan selalu memberikan motivasi kepada bawahan agar tercapainya tujuan pelaksanaan program rancangan yang telah dibentuk.

Dari beberapa hasil wawancara dengan kepala madrasah dan guru terkait upaya kepala madrasah dalam mendisiplinkan guru, peneliti menemukan bahwa kepala madrasah telah berupaya semaksimal mungkin untuk melakukan berbagai cara supaya guru di MTs Darussakinah Sape dapat menerapkan kedisiplinan baik dalam hal kehadiran atau kepelung, administrasi pengajaran dan indikator kedisiplinan lainnya. Upaya yang dilakukan kepala madrasah adalah tidak pernah bosan memberikan arahan, nasihat, motivasi bahkan teguran kepada guru yang masih saja menunjukkan sikap indipliner.

b. Strategi pembiasaan

Strategi pembiasaan merupakan kegiatan untuk melatih diri agar senantiasa selalu dilakukan, kegiatan pembiasaan ini bertujuan agar selalu membangkitkan rasa yang telah diterapkan, sebagaimana yang dikatakan oleh kepala MTs Darussakinah Sape :

Kegiatan pembiasaan ini sangat perlu, seperti hal contoh memberikan arahan motivasi

⁹³ Nurhidayah,S.Pd, *Wawancara*, 20 Desember 2021

membangun semangat guru disetiap apel pagi agar nantinya terbiasa dan konsisten terhadap lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar karena ini sangat bernilai positif.⁹⁴

Bapak Farhatul Akbar juga menegaskan bahwa “Strategi pembiasaan yang diterapkan bapak kepala madrasah, seperti hal contoh memberikan arahan membangun semangat guru disetiap apel pagi agar nantinya terbiasa dan konsisten terhadap lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar karena ini sangat bernilai positif.”⁹⁵

Kemudian diperkuat lagi oleh hasil wawancara dengan Ibu Nurhidayah yang mengatakan :

Strategi pembiasaan yang dilakukan bapak kepala madrasah seperti hal di setiap rutinitas apel pagi, beliau selalu mengingatkan, memotivasi para guru agar selalu tepat waktu, disetiap program-program yang dibentuk beliau juga selalu, dan sering mengingatkan untuk tetap disiplin agar tercapainya rancangan dari visi misi sekolah.⁹⁶

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan yang dilakukan kepala sekolah mulai dari apel pagi, berdampak langsung kepada guru-guru yang mengikuti apel menjadi pribadi yang lebih disiplin dan memiliki pembiasaan karakter dalam menerima setiap arahan yang diberikan oleh kepala sekolah.

⁹⁴ Kepala MTs Darussakinah Sape, *Wawancara*, 17 Desember 2021

⁹⁵ Farhatul Akbar, S.Pd., *Wawancara*, 25 Februari 2022

⁹⁶ Nurhidayah, S.Pd, *Wawancara*, 20 Desember 2021

Terkait strategi pembiasaan, peneliti menemukan bahwa beberapa pembiasaan yang dilakukan kepala MTs Darussakinah Sape dalam upaya mendisiplinkan guru adalah rutin melakukan apel pagi setiap hari senin kemudian memberikan arahan dan bimbingan kepada seluruh warga sekolah untuk selalu memperhatikan kedisiplinan seperti tidak datang terlambat, aktif masuk sekolah dan lainnya.

Selain beberapa hal di atas terkait pelaksanaan kegiatan mendisiplinkan guru, kepala madrasah juga melakukan beberapa strategi manajemen, yaitu dengan melakukan :

a. Pembinaan dan Pengawasan Kinerja Guru

Di dalam pembinaan dan pengawasan kinerja guru, kepala sekolah mengikutsertakan guru-guru yang ada di MTs Darussakinah Sape dalam kegiatan pelatihan yang telah diprogramkan pemerintah. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala MTs Darussakinah Sape :

Dalam upaya pembinaan guru, saya selaku kepala madrasah mengutus atau mengikutsertakan guru-guru di sini dalam berbagai pelatihan yang telah diprogramkan pemerintah. Sedangkan dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja guru, saya datang ke sekolah pagi-pagi, kemudian saya memantau guru yang hadir sehingga saya tahu guru mana yang datang awal dan mana yang terlambat. Selain itu, saya juga mengecek absensi kehadiran guru yang dipegang oleh guru BK sehingga saya mengetahui mana yang sering izin dan mana yang tidak hadir. Dalam pengawasan tersebut, saya tidak harus nampak serius, misalnya saya mengawasi kinerja guru di

kantor, saya tidak menampakkan diri sebagai pengawas akan tetapi memperlihatkan sikap santai dengan mengedepankan kedekatan. Selain itu, saya juga melihat langsung ke kelas sambil berjalan-jalan melihat lingkungan sekitar. Dengan demikian, saya bisa melihat kinerja guru yang bersangkutan, tetapi memang tidak semua kelas saya masuki. Guru-guru yang saya anggap sudah baik dalam mengajar biasanya saya tidak mengunjungi kelasnya lagi.⁹⁷

Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Farhatul Akbar, selaku wakil kepala bagian kesiswaan, beliau mengatakan bahwa “Iya benar, guru-guru yang ada disini diikutsertakan untuk pelatihan atau seminar yang telah di programkan oleh pemerintah.”⁹⁸

Sedangkan Ibu Eka Rahmawati menjelaskan bahwa “dalam melakukan pengawasan, biasanya kepala sekolah melakukan kunjungan kelas untuk melihat kegiatan belajar mengajar yang bertujuan supaya kinerja guru dapat terawasi dengan baik.”⁹⁹

Terkait pembinaan dan pengawasan kinerja guru, kepala madrasah melakukan pemantauan terhadap keaktifan dan kinerja guru, terkadang memantau ke setiap kelas untuk mengetahui siapa yang hadir dan siapa yang tidak mengajar. Hal ini dilakukan supaya guru merasa diperhatikan, tidak diabaikan sekalipun kepala madrasah tidak memberitahukan guru tersebut bahwa dia sedang mengawasi kinerja mereka.

⁹⁷ Kepala MTs Darussakinah Sape, *Wawancara*, 17 Desember 2021

⁹⁸ Farhatul Akbar, S.Pd, *Wawancara*, 23 Desember 2021

⁹⁹ Eka Rahmawati, S.Pd, *Wawancara*, 30 Desember 2021

b. Pemberian motivasi

Pemberian motivasi oleh kepala sekolah kepada guru dalam meningkatkan kinerja, biasanya dilakukan dengan cara memberikan masukan kepada guru terkait kedisiplinan, strategi belajar dan yang lainnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala MTs Darussakinah Sape :

Saya harus mampu membangkitkan gairah kerja guru, karena terkadang namanya orang berkerja mengalami kejenuhan dan efek dari kejenuhan mengakibatkan tindakan yang menyimpang terutama pelanggaran kedisiplinan. Dalam pemberian motivasi, biasanya saya mengajak ngobrol guru, saat jam istirahat ataupun guru yang berada di ruangan. Motivasi yang saya berikan adalah terkait kedisiplinan dan strategi belajar.¹⁰⁰

Arifin Hamzah, salah satu guru MTs Darussakinah Sape yang sudah diberikan motivasi oleh kepala sekolah menegaskan :

Kepala sekolah biasanya memberikan motivasi kepada guru ketika ada jam kosong atau jam istirahat, sambil mengobrol di ruang guru, biasanya motivasinya yang bapak berikan berupa kedisiplinan, cara mengajar yang baik dan yang lainnya.¹⁰¹

Terkait motivasi, peneliti menemukan bahwa kepala madrasah selalu meberikan motivasi dan

¹⁰⁰ Kepala MTs Darussakinah Sape, *Wawancara*, 17 Desember 2021

¹⁰¹ Arifin Hamzah,S.Hi, *Wawancara*, 02 Januari 2022

semangat kepada seluruh warga sekolah, terutama guru supaya memperhatikan dan berusaha disiplin dalam mengajar dan belajar. Pemberian motivasi ini bukan hanya dilakukan di forum rapat atau acara formal tetapi, kepala madrasah sering melakukannya sambil berbincang santai bersama guru-guru saat jam istirahat.

c. Pemberian *Reward* atau Penghargaan

Reward atau penghargaan diberikan untuk guru berprestasi dan berkinerja baik. Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala MTs Darussakinah Sape :

Untuk pemberian penghargaan berupa insentif, memang belum kami berikan, melihat keuangan sekolah yang belum stabil. Dalam hal ini, reward diberikan masih dalam bentuk pujian kepada guru yang bersangkutan yang dinyatakan di hadapan seluruh siswa dan guru baik ketika upacara maupun rapat dewan guru. Insyaallah kedepannya kami akan usahakan memberikan penghargaan untuk guru yang memiliki dedikasi dan kinerja yang baik lebih dari sekedar pujian.¹⁰²

Senada dengan yang dikatakan oleh Bapak Hairil bahwa

Untuk penghargaan memang belum berupa pemberian insentif atau jabatan, akan tetapi kepala sekolah sangat menghargai guru yang berdedikasi dan memiliki kinerja baik. Kepala madrasah mengumumkan nama guru tersebut di hadapan seluruh siswa dan dewan guru yang

¹⁰² Kepala MTs Darussakinah Sape, *Wawancara*, 17 Desember 2021

lain.¹⁰³

Terkait pemberian penghargaan, peneliti menemukan bahwa kepala madrasah sangat antusias dan bahagia ketika guru mampu menjadi teladan yang baik bagi siswanya, mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, mampu menerapkan kedisiplinan sesuai indikator yang telah ditetapkan dan beberapa sikap baik yang ditunjukkan oleh seorang guru, maka kepala madrasah akan memberikannya penghargaan, baik berupa pujian yang disebutkan di depan seluruh warga sekolah, atau berupa kepercayaan dalam bentuk jabatan atau tugas tambahan.

3. *Controlling*

Kepala MTs Darussakinah Sape telah melakukan beberapa langkah kongrit dalam meningkatkan kontroling kepada para guru, seperti melakukan pemantauan, penilaian dan pelaporan.

Terkait hal ini, kepala MTs Darussakinah Sape mengatakan :

Pada kegiatan pemantauan hal yang saya lakukan adalah memantau kegiatan yang dilakukan guru, memantau pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai perencanaan yang telah dibuat, memantau koordinasi dan komunikasi antar warga sekolah dan memberikan bimbingan dan pengarahan.¹⁰⁴

Controlling adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan pengawasan atau pengendalian yang dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan

¹⁰³ Hairil,S.Pd, *Wawancara*, 10 Januari 2022

¹⁰⁴ Kepala MTs Darussakinah Sape, *Wawancara*, 17 Desember 2021

maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan semula.

a. Faktor penghambat dalam mendisiplinkan guru

Faktor penghambat adalah hal-hal yang sangat berpengaruh, menjadikan susah berkembang, memajukan, menjadi lebih dari sebelumnya. Terkait hal ini, kepala MTs Darussakinah Sape mengatakan:

Faktor penghambat dalam membentuk disiplin dari setiap guru terletak pada guru itu sendiri, dimana para guru yang sulit untuk diajak dalam kegiatan apel pagi yang bersifat rutinitas yang biasanya dilakukan oleh guru pada umumnya, selanjutnya berasal dari background masing-masing guru yang memiliki alasan kewajiban dirumahnya. Untuk guru perempuan biasanya disibukan oleh mengurus anak dipagi hari sedangkan untuk guru laki-laki disibukan dengan kegiatan mengantar anak kesekolah dan istrinya dalam bekerja. Dan ada juga ada juga yang beralasan jarak tempuh dari rumah kesekolah cukup jauh dan ada juga situasi jalan yang ramai. Hal inilah yang menjadi penyebab faktor penghambat kepala sekolah dalam setiap tindak disiplin setiap guru.¹⁰⁵

Ibu Kurniati, selaku Wakil kepala madrasah bagian Humas juga menjelaskan :

Faktor penghambat bapak kepala sekolah dalam menerapkan kedisiplinan, kembali ke pribadi guru itu sendiri, seperti hal didalam apel pagi, masih banyak yang terlambat, belum lagi ditambah dengan mengurus keluarga di pagi hari, bapak kepala sekolah sudah sangat sering

¹⁰⁵ Kepala MTs Darussakinah Sape, *Wawancara*, 17 Desember 2021

memberi arahan dan memotivasi para guru untuk lebih disiplin lagi.¹⁰⁶

Hal ini juga dipertegas oleh Ibu Eka Rahmawati :

Faktor penghambat bapak Kepala Sekolah dalam menerapkan kedisiplinan, kembali ke pribadi guru itu sendiri, seperti hal didalam apel pagi, masih banyak yang terlambat, belum lagi ditambah dengan mengurus keluarga dipagi hari, bapak Kepala Sekolah sudah sangat sering memberi arahan memotivasi para guru untuk lebih disiplin lagi.¹⁰⁷

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa yang menyebabkan faktor penghambat guru dalam disiplin apel pagi ialah kebiasaan dari setiap guru yang mengurus keluarga selain itu juga pengaruh kurangnya kesadaran diri dari setiap guru. Maka dari itulah faktor penghambat kepala sekolah dalam menjadikan guru yang disiplin.

4. Evaluasi

Evaluasi yang diadakan oleh kepala MTs Darussakinah Sape adalah setiap agenda *briefing* dan akhir semester yang bertujuan untuk melihat pelaksanaan kegiatan kedisiplinan sudah sesuai harapan atau belum, kendala yang dihadapi dan tindak lanjut yang akan dilakukan terkait kendala yang dihadapi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Nurhidayah, selaku wakil kepala bagian kurikulum :

Kami juga melakukan evaluasi terhadap penerapan

¹⁰⁶ Kurniati,S.Pd, *Wawancara*, 30 Desember 2021

¹⁰⁷ Eka Rahmawati,S.Pd, *Wawancara*, 30 Desember 2021

kegiatan kedisiplinan di MTs Darussakinah Sape. Jadi, apa yang telah kami lakukan dari penerapan disiplin akan ditinjau kembali bersama dewan guru yang bersangkutan sehingga proses penerapan kedisiplinan ini dapat berjalan dengan baik dan efektif dalam membentuk sikap disiplin para guru maupun siswa.¹⁰⁸

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pihak MTs Darussakinah Sape juga mengadakan evaluasi penerapan kegiatan kedisiplinan yang dilakukan bersama guru-guru pada saat rapat dewan guru. Dengan adanya evaluasi penerapan kedisiplinan ini diharapkan mampu efektif dalam membentuk sikap disiplin di sekolah.

Ibu Asnih, salah satu guru juga menjelaskan :

Tahapan evaluasi dilakukan dalam rapat selama tiga bulan sekali bersama dewan guru untuk mendengarkan masalah dan kendala yang dihadapi guru. Pertama-tama, kami menampung dulu semua kendala yang ada dalam penerapan kegiatan kedisiplinan di sekolah yang mana dihadapi oleh pihak guru dilapangan sehingga dapat di carikan solusi untuk kendala ataupun masalah tersebut.¹⁰⁹

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa hal pertama yang dilakukan pihak sekolah dalam tahapan evaluasi penerapan kegiatan kedisiplinan di MTs Darussakinah Sape adalah penampungan masalah-masalah dan kendala yang ada sehingga secara bersama-sama mencari solusi atas masalah yang dihadapi.

¹⁰⁸ Nurhidayah, S.PdI, *Wawancara*, 13 Januari 2022

¹⁰⁹ Asnih, S.PdI, *Wawancara*, 15 Januari 2022

Senada dengan yang dikatakan oleh Ibu Eka Rahmawati :

Selain didalam forum rapat bersama dewan guru, kami juga selalu berdiskusi untuk mencari solusi dan mengevaluasi apa yang telah kami lakukan dalam membentuk disiplin siswa pada saat di luar forum rapat. Selain rapat kami juga berbagi pengalaman dengan guru lain mengenai solusi dan cara penanganan ataupun pemecahan solusi dari kendala-kendal dari penerapan kegiatan kedisiplinan tersebut sehingga kadang solusi kami temui pada saat berbincang dengan guru lain, kami sampaikan pada saat rapat bersama dewan guru.¹¹⁰

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa proses pencarian solusi terhadap masalah yang dihadapi dilakukan oleh kepala sekolah dan pihak guru dengan berbagi pengalaman ketika menemui kendala dalam penerapan kegiatan kedisiplinan tersebut. Dengan demikian, pada saat rapat evaluasi bersama dewan guru, kepala sekolah memberikan kesempatan kepada semua dewan guru yang hadir untuk mengusulkan solusi supaya dapat mengoptimalkan proses penerapan kegiatan kedisiplinan di MTs Darussakinah Sape.

Pada tahap evaluasi, peneliti menemukan bahwa kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap kinerja dan kedisiplinan guru yang dibahas dalam rapat rutin bulanan atau pertiga bulan sekali. Hal ini dilakukan untuk saling mengingatkan dan saling memberikan pendapat, mengungkapkan masalah yang dihadapi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dan

¹¹⁰ Eka Rahmawati, S.Pd, *Wawancara*, 30 Desember 2021

mencari solusi bersama untuk mengatasi masalah atau kendala yang dihadapi.

a. Waktu Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai dari suatu hal, apakah dalam kenyataan terjadi perubahan atau tidak. Terkait waktu pelaksanaan evaluasi, kepala MTs Darussakinah Sape Evaluasi mengatakan :

mendisiplikan dilakukan pada setiap akhir bulan dan juga diakhir semester untuk melakukan penilaian terhadap apa yang telah diterapkan. Evaluasi penting dilakukan setiap akhir bulannya agar guru tersebut menyatu dengan arahan-arahan yang selalu di sampaikan.¹¹¹

Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi mendisiplikan guru di MTs Darussakinah Sape yang dilakukan kepala sekolah diadakan setiap bulan dan juga di akhir semester. Evaluasi ini sebagai tolak ukur program sekolah agar sesuai dengan visi dan misi sekolah tersebut.

Waktu yang digunakan untuk mengevaluasi adalah setiap akhir bulan dalam bentuk rapat bulanan atau akhir semester untuk menilai dan mengevaluasi peningkatan mutu dan kedisiplinan selama sebulan atau persemester tersebut.

b. Tujuan evaluasi

Terkait hal ini, kepala MTs Darussakinah Sape mengatakan bahwa “Evaluasi mendisiplikan guru bertujuan untuk mengetahui evektifitas, agar lebih efisien dalam proses guru untuk menanamkan sikap

¹¹¹ Kepala MTs Darussakinah Sape, *Wawancara*, 17 Desember 2021

kedisiplinan yang telah kita arahkan.”¹¹²

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa tujuan dari evaluasi yang dibentuk kepala sekolah adalah memperbaiki dan mencari kekurangan dari proses penerapan mendisiplinkan sehingga perlu dilakukan perubahan dan perombakan agar penerapan tersebut lebih efektif dan efisien.

Kegiatan evaluasi yang dilakukan bukan sekedar kegiatan biasa, akan tetapi lebih kepada penilaian terhadap kedisiplinan yang telah diterapkan, apakah masih seperti biasa atau ada peningkatan. Jika memang masih belum ada peningkatan, maka kepala madrasah akan mempelajari kembali, dimana kendalanya dan menyusun perencanaan yang lebih matang dan mengadakan program yang lebih baik dari sebelumnya.

c. Fungsi evaluasi

Terkait fungsi evaluasi, kepala MTs Darussakinah Sape Evaluasi mengatakan :

Fungsi evaluasi sebagai alat tolak ukur dan menjadikan patokan seluruh guru dalam system penerapan, Selain itu juga menjadi pertimbangan. Apakah dilakukan pendalam dan pengembangan lagi atau tidak, selanjutnya fungsi evaluasi ini sebagai alat kendali dalam proses manajemen sekolah.¹¹³

Wawancara tersebut menyimpulkan bahwa fungsi dari evaluasi adalah sebagai alat tolak ukur dengan apa yang telah dikembangkan kemudian

¹¹² Kepala MTs Darussakinah Sape, *Wawancara*, 17 Desember 2021

¹¹³ Kepala MTs Darussakinah Sape, *Wawancara*, 17 Desember 2021

sebagai pertimbangan apakah harus dilakukan pendalaman dan pengembangan lagi atau tidak. Selanjutnya, fungsi dari evaluasi adalah sebagai alat kendali dalam proses manajemen sekolah.

B. Pembahasan

Kemendiknas mendeskripsikan disiplin sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang telah ditetapkan. Disiplin berarti kontrol penguasaan diri terhadap impuls yang tidak diinginkan atau proses mengarahkan impuls pada suatu cita-cita atau tujuan tertentu. Disiplin berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap aturan. Hal ini berarti seseorang harus mentaati peraturan yang ada.¹¹⁴

Kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan guru. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu menunjukkan sikap sebagai seorang pemimpin dan mampu memotivasi para guru dalam meningkatkan kedisiplinan, mutu pendidikan yang memerlukan kedisiplinan, bimbingan, motivasi, pengawasan, arahan serta petunjuk dari kepala madrasah selaku pimpinan dalam organisasi sekolah yang ia pimpin.

Konsep disiplin berkaitan dengan tata tertib, aturan atau norma dalam kehidupan bersama yang melibatkan orang banyak. Menurut Moeliono, disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib, aturan, atau norma dan lain sebagainya.¹¹⁵

Kedisiplinan merupakan kesadaran dan kesediaan

¹¹⁴ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 97

¹¹⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2001), 123

seseorang mentaati semua peraturan yang berlaku, dimana sikap seseorang yang secara sukarela mentaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya baik tertulis maupun tidak.

Berikut manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin guru di MTs darussakinah Sape :

1. Perencanaan

Kepala madrasah membuat beberapa perencanaan untuk mendisiplinkan guru yang indisipliner, yang dirincikan sebagai berikut :

a. Perencanaan Tata Tertib

Dalam hal meningkatkan kedisiplinan, kepala madrasah menyusun secara konsep menentukan visi dan misi madrasah, tata tertib dan mengemukakan gagasan untuk mencapai tujuan madrasah dan juga memberikan pengaruh kepada lingkungan menjadi contoh sehingga guru termotivasi, karena apabila kondisi ini terwujud, sekolah akan menjadi lingkungan yang kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan agar terjalannya visi dan misi madrasah.

Tata tertib yang diterapkan kepala madrasah berbagai macam mulai dari apel pagi tepat waktu, mengajar tepat waktu sesuai dengan program dan rancangan, dari visi dan misi madrasah agar membentuk disiplin seluruh guru. Kepala madrasah juga selalu memberikan arahan dan motivasi agar guru-guru tetap menjadi disiplin.

b. Perencanaan Keteladanan

Sikap keteladanan yang diterapkan kepala madrasah sama halnya dengan tata tertib, upaya kepala madrasah dalam menjaga keteladanan guru beliau selalu memberikan arahan memberikan

motivasi, menjadi contoh inspiratif agar dicontohkan oleh bawahannya yang menjadikan visi dan misi tersebut berjalan sebagaimana yang di inginkan.

c. Perencanaan kinerja

Sebagai kepala sekolah, saya harus memotivasi kinerja para guru, memotivasi mendukung semua kegiatan yang dilakukan yang menjadikan sekolah lebih unggul, menangani setiap permasalahan dengan cepat dan tepat, agar tidak mengganggu iklim kerja sekolah, agar kinerja para guru berjalan dengan optimal.

Kinerja dari kepala madrasah adalah memberikan pelayanan, menjadi pengayom yang baik mendukung semua tujuan agar menjadikan madrasah yang lebih maju, memberikan bimbingan dan bantuan supaya seluruh guru bekerja dengan optimal dengan apa yang telah dibentuk dari visi misi madrasah tersebut.

2. Pelaksanaan

Dalam menerapkan upaya mendisiplinkan, berbagai upaya yang dilakukan kepala madrasah, yaitu membentuk kerja sama, memberikan pengarahan langsung, memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan profesionalisme, menyusun dan mengerjakan program tersebut agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan selalu memberikan motivasi.

Terkait pelaksanaan kegiatan mendisiplinkan guru, kepala madrasah juga melakukan beberapa strategi manajemen, yaitu dengan melakukan :

a. Pembinaan dan Pengawasan Kinerja Guru

Terkait pembinaan dan pengawasan kinerja guru, kepala madrasah melakukan pemantauan terhadap keaktifan dan kinerja guru, terkadang

memantau ke setiap kelas untuk mengetahui siapa yang hadir dan siapa yang tidak mengajar. Hal ini dilakukan supaya guru merasa diperhatikan, tidak diabaikan sekalipun kepala madrasah tidak memberitahukan guru tersebut bahwa dia sedang mengawasi kinerja mereka.

b. Pemberian motivasi

Terkait motivasi, kepala madrasah selalu memberikan motivasi dan semangat kepada seluruh warga sekolah, terutama guru supaya memperhatikan dan berusaha disiplin dalam mengajar dan belajar. Pemberian motivasi ini bukan hanya dilakukan di forum rapat atau acara formal tetapi, kepala madrasah sering melakukannya sambil berbincang santai bersama guru-guru saat jam istirahat.

c. Pemberian *Reward* atau Penghargaan

Terkait pemberian penghargaan, kepala madrasah sangat antusias dan bahagia ketika guru mampu menjadi teladan yang baik bagi siswanya, mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, mampu menerapkan kedisiplinan sesuai indikator yang telah ditetapkan dan beberapa sikap baik yang ditunjukkan oleh seorang guru, maka kepala madrasah akan memberikannya penghargaan, baik berupa pujian yang disebutkan di depan seluruh warga sekolah atau berupa kepercayaan dalam bentuk jabatan atau tugas tambahan.

3. *Controlling*

Pada kegiatan pemantauan tersebut, kepala madrasah memantau kegiatan yang dilakukan guru, memantau pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai

perencanaan yang telah dibuat, memantau koordinasi dan komunikasi antar warga sekolah dan memberikan bimbingan serta pengarahan.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

IMPLIKASI KEDISIPLINAN TERHADAP KINERJA GURU

A. Paparan Data

Disiplin akan membuat seseorang dapat membedakan hal-hal apa saja yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan dan yang tidak seharusnya dilakukan (karena merupakan hal-hal yang dilarang). Terkait disiplin kerja guru di MTs Darussakinah Sape, telah menunjukkan hasil yang cukup baik. Hal ini terlihat dari disiplin waktu, seperti guru sudah tidak datang terlambat, bahkan guru piket maupun yang non piket datang lebih awal dari siswa. Ada juga beberapa guru yang datang setelah selesai doa pagi, akan tetapi guru tersebut tidak terlambat masuk kelas dan keluar dari kelas pun sesuai waktu yang ditandai dengan bel pergantian jam atau bel tanda keluar atau pulang berbunyi.

Salah satu permasalahan penting yang dihadapi pimpinan adalah bagaimana dapat meningkatkan kinerja guru sehingga dapat mendukung keberhasilan pencapaian tujuan. Pimpinan yang baik adalah mampu menciptakan suatu kondisi sehingga orang secara individu atau kelompok dapat bekerja dan mencapai kinerja yang tinggi. Permasalahan peningkatan kinerja erat kaitannya dengan permasalahan bagaimana pengawasan dilakukan, disiplin diterapkan dan bagaimana cara memberikan motivasi yang efektif, agar guru dapat dan mau bekerja optimal sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Kepala MTs darussakinah Sape telah mampu meningkatkan kedisiplinan guru sesuai indikator kedisiplinan yang telah disepakati bersama.

Mengajar bukan tugas sederhana, akan tetapi mengajar adalah sangat urgen karena berkaitan dengan upaya mengubah, mengembangkan, dan mendewasakan peserta didik. Oleh karena itu, dalam mengajar guru dituntut bekerja secara professional dan disiplin dalam menjalankan tugasnya.¹¹⁶ Dalam meningkatkan kinerja guru melalui kedisiplinan, kepala MTs Darussakinah Sape melibatkan guru dalam membuat perencanaan kedisiplinan guru, sebagaimana yang beliau katakan :

Dalam pembuatan perencanaan peningkatan kedisiplinan guru yang diwujudkan dalam bentuk pedoman aturan atau tata tertib guru dan karyawan, saya melibatkan semua pihak, baik guru maupun karyawan itu sendiri. Dengan melibatkan mereka secara langsung, maka akan menambah rasa tanggung jawab terhadap tugas yang dibebankannya dalam meningkatkan mutu dan pelayanan di sekolah.¹¹⁷

Kepala MTs Darussakinah Sape juga menambahkan bahwa “Memang tidak semua rekan guru berlaku tidak disiplin. Dengan rencana yang saya buat dengan para dewan guru, dapat mewakili perasaan guru yang ingin saling menasehati, namun tidak berani atau sungkan.”¹¹⁸

Dalam meningkatkan kinerja guru supaya bersikap disiplin, sekolah harus menyediakan sarana prasarana pendukung, sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Saiful, selaku wakil kepala bagian sarana prasarana di MTs Darussakinah Sape :

Sekolah tentunya menyediakan sarana prasarana

¹¹⁶Andri Sulistyو dan Wisnu Wijayanto, Meningkatkan Kinerja Guru Ditinjau dari Kedisiplinan dan Motivasi Kerja Guru di SD Negeri X Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan. *Prosiding Ilmu Pendidikan*, 1(2), 2016 : 282

¹¹⁷ Kepala MTs Darussakinah Sape, *Wawancara*, 17 Desember 2021

¹¹⁸ Kepala MTs Darussakinah Sape, *Wawancara*, 17 Desember 2021

penunjang pembelajaran yang akan memudahkan guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan begitu, guru akan bersemangat dalam memberikan pembelajaran karena tersedianya alat bantu yang mendukung.¹¹⁹

Sebelum menerapkan kedisiplinan bagi guru, kepala sekolah telah melakukan sosialisasi terkait tata tertib, aturan maupun bentuk kedisiplinan lain yang dapat meningkatkan kinerja guru itu sendiri. Terkait hal tersebut, Ibu Nurhidayah menjelaskan :

Sebelum diterapkannya kedisiplinan bagi guru di sekolah, tentu diadakan sosialisasi terlebih dahulu terkait kedisiplinan bagi guru tersebut. Sosialisasi tersebut berupa pemberitahuan kepada semua guru, karyawan atau warga sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan ketika ada rapat, upacara atau dalam kegiatan lainnya. Slogan-slogan kedisiplinan yang dipasang di depan dan sudut-sudut kelas, juga termasuk salah satu sosialisasi kedisiplinan.¹²⁰

Selain wawancara, peneliti juga telah melakukan observasi terkait implikasi kedisiplinan terhadap kinerja guru. Berdasarkan observasi tersebut, peneliti melihat bahwa dengan kemampuan guru menerapkan sikap kedisiplinan, maka kinerja pun secara langsung dapat meningkat. Kepala sekolah adalah teladan bagi guru dan guru adalah panutan, bagi peserta didik. Oleh karena itu, kedisiplinan kepala sekolah dan guru harus terjaga sehingga secara langsung menjadi motivasi bagi peserta didik dan seluruh warga sekolah untuk ikut menerapkan tata tertib, aturan maupun kedisiplinan lainnya dalam setiap kegiatan

¹¹⁹ Saiful,S.Ag, *Wawancara*, 12 Januari 2022

¹²⁰ Nurhidayah, S.PdI, *Wawancara*, 13 Januari 2022

di sekolah.¹²¹

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, menunjukkan bahwa pengaruh disiplin terhadap kinerja guru di MTs Darussakinah Sape sudah termasuk disiplin dalam melaksanakan tugas sehingga berpengaruh terhadap peningkatan kinerja. Hal ini terlihat guru berusaha tepat waktu mengistirahatkan siswa sesuai yang ditentukan, tidak mengaktifkan ponsel selama pembelajaran, mematuhi jam pulang kerja, memakai seragam dan tidak terlambat menyelesaikan pembuatan administrasi perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, Prota, Prosem dan penilaian. Semua hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru sudah bagus.

Disiplin cukup memberikan dampak yang besar terhadap peningkatan kinerja guru di MTs Darussakinah Sape. Disiplin kerja sangat berkaitan erat dengan kepatuhan guru terhadap peraturan – peraturan tersebut. Guru juga harus memiliki kesadaran sendiri untuk mematuhi, tanpa harus ada paksaan dari orang lain. Kepatuhan terhadap peraturan secara sadar merupakan modal utama dalam menghasilkan perilaku positif dan produktif. Perilaku positif artinya sadar akan tujuan yang akan dicapai sedangkan perilaku produktif adalah selalu melakukan kegiatan yang bermanfaat. Disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati norma-norma peraturan-peraturan yang berlaku disekitarnya.

B. Pembahasan

Suatu organisasi dapat berjalan efektif apabila fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasi,

¹²¹ MTs. Darussakinah Sape, *Observasi*, 12 Januari 2022

disiplin dan pengawasan yang ada didalamnya berfungsi dengan baik serta unsur-unsur penunjangnya tersedia dan memenuhi persyaratan. Salah satu unsur terpenting yang dapat mendukung jalannya perusahaan adalah sumber daya manusia (guru). Sumber daya manusia mempunyai peran penting dalam menentukan keberhasilan perusahaan. Kinerja pegawai merupakan suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu.¹²²

Robbins berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja adalah motivasi dan disiplin,¹²³ sedangkan Byar dan Rue dalam Sutrisno mengemukakan bahwa “salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja adalah pengawasan.”¹²⁴

Selain pengawasan, disiplin juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja. Disiplin yang baik mencerminkan rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepada guru. Hasibuan, berpendapat bahwa “Kedisiplinan merupakan fungsi operatif Manajemen Sumber Daya Manusia yang terpenting karena semakin baik disiplin pegawai semakin tinggi kinerja yang dapat dicapainya. Tanpa disiplin pegawai yang baik, sulit bagi organisasi mencapai hasil yang optimal.”¹²⁵

¹²² Ahmad Rivai, Pengaruh Pengawasan, Disiplin dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru. *Maneggio : Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(1), 2021: 12

¹²³ Robbins, S. P. (2013). *Perilaku Organisasi, Konsep, Kontroversi, Aplikasi*. Jakarta: Prenhallindo

¹²⁴ Sutrisno, E. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Pertama)*. Jakarta: Prenada Media Group.

¹²⁵ Hasibuan, J. S., & Silvy, B. (2019). *Pengaruh Disiplin Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan*. Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu (pp. 134–147).

Terkait implikasi kedisiplinan terhadap kinerja guru di MTs Darussakinah Sape, menunjukkan bahwa dengan kemampuan guru menerapkan sikap kedisiplinan, maka kinerja pun secara langsung dapat meningkat. Kepala madrasah adalah teladan bagi guru dan guru adalah panutan, bagi peserta didik. Oleh karena itu, kedisiplinan kepala madrasah dan guru harus terjaga sehingga secara langsung menjadi motivasi bagi peserta didik dan seluruh warga madrasah untuk ikut menerapkan tata tertib, aturan maupun kedisiplinan lainnya dalam setiap kegiatan di madrasah.

Pengaruh disiplin terhadap kinerja guru di MTs Darussakinah Sape sudah termasuk disiplin dalam melaksanakan tugas sehingga berpengaruh terhadap peningkatan kinerja. Hal ini terlihat guru berusaha tepat waktu mengistirahatkan siswa sesuai yang ditentukan, tidak mengaktifkan ponsel selama pembelajaran, mematuhi jam pulang kerja, memakai seragam dan tidak terlambat menyelesaikan pembuatan administrasi perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, Prota, Prosem dan penilaian. Semua hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru sudah bagus.

Disiplin cukup memberikan dampak yang besar terhadap peningkatan kinerja guru di MTs Darussakinah Sape. Disiplin kerja sangat berkaitan erat dengan kepatuhan guru terhadap peraturan – peraturan tersebut. Guru juga harus memiliki kesadaran sendiri untuk mematuhi, tanpa harus ada paksaan dari orang lain. Kepatuhan terhadap peraturan secara sadar merupakan modal utama dalam menghasilkan perilaku positif dan produktif. Perilaku positif artinya sadar akan tujuan yang akan dicapai sedangkan perilaku produktif adalah selalu melakukan kegiatan yang bermanfaat.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik tiga simpulan utama, yaitu:

1. Realitas disiplin guru MTs Darussakinah Sape dalam melaksanakan tugas dan kewajiban adalah bagus walaupun masih ada beberapa guru dan siswa yang masih belum mampu menerapkan kedisiplinan dalam kegiatan seperti apel, rapat dan kegiatan lainnya. Oleh karena itu, kepala sekolah harus menata manajemen yang bagus untuk meningkatkan kedisiplinan guru dan seluruh warga sekolah lainnya.
2. Manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MTs Darussakinah Sape adalah :
 - a. Perencanaan melalui perencanaan tata tertib, keteladanan dan kinerja
 - b. Implementasi yang dilakukan dengan melakukan beberapa pendekatan yaitu pembinaan dan pengawasan kinerja guru, pemberian motivasi dan pemberian *reward* atau penghargaan
 - c. Evaluasi melalui pemantauan kepala sekolah ke setiap kelas untuk mengetahui tingkat kehadiran, keaktifan dan kedisiplinan.
3. Implikasi kedisiplinan terhadap kinerja guru adalah dengan kemampuan guru bersikap disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, maka kinerja sebagai guru pun dapat meningkat

B. SARAN

Berdasarkan simpulan tersebut di atas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran, yaitu :

1. Bagi Sekolah.

Pihak yayasan sekolah hendaknya dapat meningkatkan penghasilan yang diterima oleh guru sesuai kinerja guru yang baik, sehingga guru akan menyesuaikan dan *survive* di sekolah tersebut.

2. Bagi Kepala Sekolah

Hendaknya kepala sekolah, selain memberikan contoh teladan terkait kedisiplinan dalam menjalankan tugas, kepala sekolah juga harus lebih peka terhadap kinerja baik seorang guru melalui pemberian *reward* yang bukan hanya sekedar pujian akan tetapi pemberian sertifikat atau penghargaan dalam bentuk lainnya. Selain itu, kepala sekolah juga harus tegas dalam mendisiplinkan guru supaya pelanggaran demi pelanggaran tidak sering terulang dengan kesalahan yang sama.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih spesifik dari penelitian yang sekarang ini terkait manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru pada khususnya dan seluruh warga sekolah pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rianto dan Prasadja, Heru. 1993. Langkah-langkah penelitian Sosial. Arcan. Jakarta.
- Aris Fuad, Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalitas Guru di MA Al-Islam Kota Serang (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SERANG BANTEN, 2019)
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Awaludin, A. (2016). Prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan dalam Hadis Nabi. *Online Thesis*, 10(1).
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif, *jurnal teknologi pendidikan*, 10(1), 46-62.
- Bafadal, I. (2003). Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Black, A. James dan J. Champion, Dean, 2009. Metode & masalah penelitan Sosial. Bandung. Refika Aditama. Cetakan keempat

Bungin, Burhan. 2001. Metodologi Penelitian Sosial “format-format kuantitatif dan kualitatif. Airlangga University Press. Surabaya.

CAHYANINGSIH, M. D. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Guru di SMA Negeri 14 Samarinda. *Administrasi Negara*, 5(1), 5640-5654.

Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2007). Designing and conducting mixed methods research.

Danim, S. (2016). Visi baru manajemen sekolah.

Dirawat, dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986)

Djafri, N. (2017). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah: (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)*. Deepublish.

Fatah, N. (1996). *Landasan Manajemen Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Fitri, 2007. *Manajemen pengembangan profesionalisme guru di smp muhammadiyah ngemplak sleman Yogyakarta*. IDtesis.com

Gusman, H. E. (2020). Hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMP N Kecamatan Palembang Kabupaten Agam. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 293-301.

Handoko, T. H. (1998). *Manajemen*.

- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, S(1), 21-46.
- Hasibuan, M.S, dan Hasibuan, H.M.S. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Hasibuan, J. S., & Silvy, B. (2019). Pengaruh Disiplin Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu* (pp. 134–147).
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial “Pendekatan kualitatif dan Kuantitatif”* edisi kedua. Jakarta. Erlangga.
- Ihsan, F. (2001). *Dasar-dasar Kependidikan: komponen MKDK*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
- Imran,A. 1995. *Pembinaan Guru di Indonesia*, Jakarta: Pustaka Jaya
- Jariyono, G. (2012). “Konsep dan Hakekat Manajemen. Perpustakaan UIN Mataram
- Kasmisa,(1997). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika
- Kurniadin, D., Machali, I., & Sandra, M. (2013). *Manajemen pendidikan: konsep & prinsip pengelolaan pendidikan*.
- Kurniawan, M. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Batusangkar. *al-fikrah: Jurnal Manajemen*

Pendidikan, 4(2), 147-160.

Lestari, A. S. (2013). Analisis Penilaian Kinerja Lembaga Pendidikan Tinggi Dengan Metode Balanced Scorecard: Penerapannya Dalam Sistem Manajemen Strategis (Studi Kasus Pada Universitas Brawijaya Malang). In *Makalah disajikan dalam 2nd International Seminar on Quality and Affordable Education (ISQAE)*.

Mahara, R., Harun, C. Z., & Usman, N. (2017). Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru pada man pegasing kabupaten aceh tengah. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 5(1).

Mannan, A. (2006). *Membangun Islam Kaffah*. Penerbit Madinah Pustaka.

Margono, (2009'), *Metode Penelitian Pendidikan* Jakarta: Pustaka Umum,

MarnoM. 2010. *Strategi dan Metode Pengajaran*, Yogyakarta, Ar-ruz Media

Moleong, Lexy J.. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mukhyaruddin Hasibuan, *Kepemimpinan kepala sekolah di SD Plus Darul Ilmi Murni Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016)

Mulyasa, E. (2003). *Menjadi kepala sekolah profesional dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK*.

Mustari, M., & Rahman, M. T. (2014). *Manajemen pendidikan*.

Purwanti, S. (2013). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru dan pegawai di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur. *Journal Administrasi Negara*, 7(1), 210-224.

Poerwadarminta, W.J.S. (1997), *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka

Prastowo, Andi (2016), *Memahami Metode-metode Penelitian*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media

Rahmat, A., & Kadir, S. (2017). Manajemen kepemimpinan dan kemampuan berkomunikasi kepala sekolah pada kinerja pendidik. *Jurnal Komunikasi*, 5(1), 1-11.

Ramayulis, R. 2017. *Manajemen & Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia

Rivai, A., (2021). Pengaruh Pengawasan, Disiplin dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru. Maneggio : *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(1), 11-22

Robbins, S. P. (2013). *Perilaku Organisasi, Konsep, Kontroversi, Aplikasi*. Jakarta: Prenhallindo

Rusyan, A. Tabrani. (2007). *Kedisiplinan dan Personalialia pendidik*. Jakarta : Rosda Karya

- Sardiman, A. M. (2020). Interaksi & motivasi belajar mengajar.
- Semiawan, C. R. (2010). Metode penelitian kualitatif. Grasindo.
- Subandono,H.(2011). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membentuk Motivasi Kerja Guru (Studi Kasus di Sekolah Masjid Terminal Depok Propinsi Jawa Barat). *Fakultas Ilmu Social dan Ilmu Politik. Universitas Indonesia*, 1-126.
- Subari, Supervisi Pendidikan dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Subroto, B. S. (1984). *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*. PT. Bina Aksara, Jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta.
- Sugiono,(2014),*Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sule, E. T., & Saefullah, K. (2019). Pengantar manajemen.
- Sulistyo, A., & Wijayanto, W. (2016). Meningkatkan Kinerja Guru Ditinjau dari Kedisiplinan dan Motivasi Kerja Guru di SD Negeri X Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan. *Prosiding Ilmu Pendidikan*, 1(2).
- Supriyanto, A.Sani,(2010), *Metodologi Riset MSD*, Malang:UIN MALIKI PRES
- Sutrisno, E. (2011). Manajemen Sumber Daya Manusia (Pertama.). Jakarta: Prenada Media Group.
- Syukri, *Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SMP Nurul Ihsan*

- Kabupaten Tolitoli* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2012)
- Terry, G.R (2014). *Dasar-dasar manajemen*.
- Thoifuri.T. 2008. *Menjadi Guru Insiator*, Semarang: Rasail
- Ulfatin, N. (2015). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: *Media Nusa Creative*.
- Wahjosumidjo. 2001. *kepemimpinan kepala sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wibowo. 2008. *Manajemen Perubahan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Wursanto, I. G. (1985). *Dasar-Dasar Manajemen Personalia*. Pustaka Dian.
- Yuliani, T., & Kristiawan, M. (2017). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membina Kompetensi Sosial (Pelayanan Prima) Tenaga Administrasi Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 1(2).

Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN :

PROFIL MTS DARUSSAKINAH SAPE

MADRASAH TSANAWIYAH : DARUSSAKINAH

Bulan : Januari 2022

Negeri / Swasta : Swasta

Desa/Kelurahan : Sangia

Tahun Pendirian : 1 Juli 1995

Kecamatan : S a p e

No. Statistik Madrasah :

Kabupaten : B i m a

1	2	1	2	5	2	0	6	0	0	0	3
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Propinsi : N T B

No.NPSN

5	0	2	2	3	1	5	9
---	---	---	---	---	---	---	---

No.	PERKEMBANGAN KEADAAN SEKOLAH	KETERANGAN
1.	Bangun/ Rehab I Tahun 1995	
2.	Bangun/ Rehab II Tahun 2000	
3.	Bangun/ Rehab III Tahun 2002	
4.	Bangun/ Rehab IV Tahun 2006	
5.	Bangun/ Rehab V Tahun 2010	
6	Bangun/ Rehab VI Tahun 2011	

1. DATA KEADAAN MURID

Data Murid Kelas Bagian	Akhir Bln lalu		Mas k Bln Ini		Kel r Bln Ini		Akhir Bln Ini		Jumlah	Hari Sekola h	Absensi Murid				K et
	L	P	L	P	L	P	L	P			S	I	A	Jm l	
Kelas VII =4Kl Bag	46	40	-	-	-	-	46	40	86	24	2	1	2	5	
Kelas VIII=3Kl Bag	34	25	-	-	-	-	34	25	59		2	1	3	6	
Kelas IX=2Kl Bag	40	34	-	-	-	-	40	34	74		2	2	2	6	
Jumlah = 9 Kl Bag	120	99	-	-	-	-	120	219	219		6	4	7	17	

2. DATA KEPEGAWAIAN MENURUT GOLONGAN/RUANG

No.	Jenis Jabatan	Gol : I				Gol : II				Gol : III				Gol : IV				Ket.
		A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	
1.	Kepala Sekolah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Kepala TU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Pegawai TU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Guru	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Penjaga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

3. GEDUNG DAN RUANG

Jenis bangunan	Banyaknya	K e a d a a n		
		Baik	Rusak Berat	Rusak Ringan
Gedung Sekolah	9	6	2	1
Rumah Dinas Kepsek	-	-	-	-
Rumah Dinas Guru	-	-	-	-
Rumah Dinas Penjaga	-	-	-	-
Luas Bangunan Sekolah	791 m	-	-	-
Luas Tanah Pekarangan Sekolah	1 Ha	-	-	-

4. PERGEDUNGAN DAN RUANG

Jenis Ruangan	Banyaknya	K e a d a a n		
		Baik	Rusak Berat	Rusak

				Ringan
Ruang Belajar	10	7	2	1
Ruang Kantor	1	-	-	1
Asrama Santri	2	1	1	-
Mushollah	1	-	-	-
Tempat Wudhu	2	-	1	1
Sumur Bor	2	1	-	1
Wc. Guru	2	-	1	1
Wc. Murid	2	-	1	1

5. MEUBELAIR

Jenis	Banyaknya	K e a d a n		
		Baik	Rusak Berat	Rusak Ringan
Meja Guru	13	11	-	2
Kursi Guru	13	12	1	-
Kursi Tamu	1	1	-	-
Meja Murid	221	202	8	11

Kursi Murid	398	393	-	5
Lemari	3	1	1	1
Rak Buku	3	1	1	1
Papan Tulis	9	9	-	-
Papan Data	13	13	-	-

6. PERLENGKAPAN

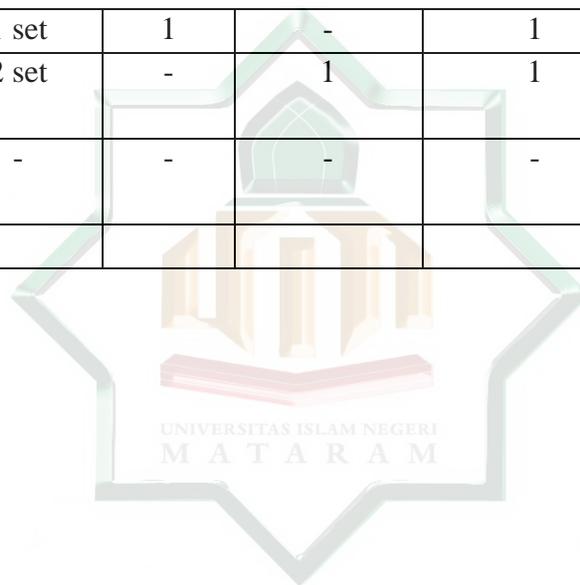
Jenis	Banyaknya	Ke a d a a n		
		Baik	Rusak Berat	Rusak Ringan
Mesin Ketik	1	-	1	-
Mesin Stensil	-	-	-	-
Tape Recorder	-	-	-	-
Radio	-	-	-	-
Pengeras Suara	1	1	-	-
Jam Dinding	9	9	-	-

Meja Pimpong	1	-	-	1
Plat Nama	-	-	-	-
Computer	1	-	-	1
TV	1	1	-	-
VCD	1	1	-	-

7. SARANA OLAH RAGA

Jenis	Banyaknya	K e a d a a n		
		Baik	Rusak Berat	Rusak Ringan
Tiang Bendera	1	1	-	1
Bendera	2	2	-	1
Peralatan Bola Voly	1 set	2	2	-
Peralatan sepak bola	1 set	-	-	-
Peralatan bola basket	1 set	-	-	-

Peralatan atletik	1 set	1	-	1
Peralatan seni budaya	2 set	-	1	1
Peralatan ketrampilan	-	-	-	-



Perpustakaan UIN Mataram

8. STRUKTUR ORGANISASI

A. STRUKTUR KEPENGURUSAN YAYASAN	
1. Pembina Yayasan	: Drs. AHMAD JAMALUDIN
2. Pengawas Yayasan	: RIDWAN.H.ABDUL HAMID, S.Ag
3. Ketua Yayasan	: Drs. H. ABDUL HAMID. H.USMAN,
4. Sekretaris	: SYAIFUL MUBARAK, S.Ag
5. Bendahara	: MARYATI, S.Pd
6. Notaris	: BAIQ HAYINA, S.H
7. Nomor	: 45.THN 2002
B. STRUKTUR ORGANISASI	
1. Kepala Madrasah	: SYAFUL MUBARAK, S.Ag
2. Wakamad Kurikulum	: NURHIDAYAH, S.Pd
3. Wakamad Kesiswaan	: FARHATUL AKBAR, S.Pd
4. Wakamad Sarpras	: SAIFUL, S.Ag
5. Wakamad humas	: KURNIATI, S.Pd
5. Staff TU	: AHYAR KURAHMAN, S.Pd
6. Bendahara	: MARYATI, S. Pd
C. STRUKTUR ORGANISASI KOMITE	
1. Penasehat	: RIDWAN.H. ABDUL HAMID, S.Ag
2. Ketua	: JULKIFLIN ABDULLAH
3. Sekretaris	: ARIFIN H.MSA'ID
4. Bendahara	: MARYATI, S.Pd
5. Anggota	: WALI MURID

9. Data Dewan Guru Menurut Jenjang Akademik

NO	NAMA GURU	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	Syaiful Mubarak, S.Ag	Kepala madrasah	Sarjana
2	Syaiful H.A.Wahab, S.Ag	Guru	Sarjana
3	Maryati, S.Pd	Guru	Sarjana
4	Kurniati, S.Pd	Guru	Sarjana
5	Nurhidayah, S.Pd	Guru	Sarjana
6	Eka Rahmawati, S.Pd	Guru	Sarjana
7	Diah Sulistianingsih, S.Ag	Guru	Sarjana
8	Asnih, S.Pd	Guru	Sarjana
9	Aminuddin, S.Ag	Guru	Sarjana
10	Ilyas, S.Pd.I	Guru	Sarjana
11	Suryani, S.Pd	Guru	Sarjana
12	Ma'mun, S.Pd	Guru	Sarjana
13	Siti Maani, S.Pd	Guru	Sarjana
14	Rosyita, S.Pd	Guru	Sarjana
15	Sri Sukmawati, S.Pd.I	Guru	Sarjana
16	Syamsul Bahri, S.Pd	Guru	Sarjana

17	Fitriani,S.Pd	Guru	Sarjana
18	Ardiyansyah, S.Pd	Guru	Sarjana
19	Rahmi, S.Pd	Guru	Sarjana
20	Umul Kalsum, S.Pd.I	Guru	Sarjana
21	Syahbudin, S.Pd.I	Guru	Sarjana
22	Sumiarti, S.Pd	Guru	Sarjana
23	Mahmudi, S.Pd	Guru	Sarjana
24	Kurnia, S.Pd	Guru	Sarjana
25	Arifin Hamzah, S.HI	Guru	Sarjana
26	Hairil, S.Pd	Guru	Sarjana
27	Fatmah, S.Pd	Guru	Sarjana
28	Arfah Wulandari, S.Pd	Guru	Sarjana
29	Ahyar Kurahman, S.Pd	KTU	Sarjana
30	Irfan, S.Pd	Guru	Sarjana
31	Ilias, S.Pd	Guru	Sarjana
32	Nurul Fauziah Nurmi, S.Pd	Guru	Sarjana
33	Amirudin, S.Pd	Guru	Sarjana
34	Farhatul Akbar, S.Pd	Guru	Sarjana
35	Saniatil wada, S.Pd	Guru	Sarjana

36	Rifatun, S.Pd	Guru	Sarjana
37	Rafiun umar, S.Pd	Guru	Sarjana
38	Nurfatihah, S.Pd	Guru	Sarjana



Perpustakaan UIN Mataram